

**PENERAPAN METODE INKUIRI DAN *MIND MAP* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII-H SMP NEGERI 4
KERTOSONO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

RATIH SETYA ANDHINI

10130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PENERAPAN METODE INKUIRI DAN *MIND MAP* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII-H SMP NEGERI 4
KERTOSONO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

RATIH SETYA ANDHINI

10130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2014

**PENERAPAN METODE INKUIRI DAN *MIND MAP* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU
PADA SISWA KELAS VII-H SMP NEGERI 4
KERTOSONO NGANJUK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

RATIH SETYA ANDHINI

10130070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE INKUIRI DAN *MIND MAP* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU PADA
SISWA KELAS VII-H SMP NEGERI 4
KERTOSONO NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh:

RATIH SETYA ANDHINI

10130070

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Ec. Muhammad Mansur, M. Si
NIP. 190 02 00029

Tanggal, 17 September 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Basith, M. Si
197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE INKUIRI DAN *MIND MAP* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU PADA
SISWA KELAS VII-H SMP NEGERI 4

KERTOSONO NGANJUK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ratih Setya Andhini (10130070)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 September 2014 dan
dinyatakan dengan nilai
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia penguji
Ketua sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008
Sekretaris sidang

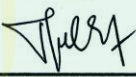
Drs.Ec.Muhammad Mansur, M.Si
NIP. 1900200029
Pembimbing

Drs.Ec.Muhammad Mansur, M.Si
NIP. 1900200029

Penguji Utama

Dr.H.Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Ayah dan Ibundaku Tercinta (Susetyo,S.Pd & Siti Komsiyah), serta adikku (Doni Hermansyah,Ardhi Surya Prasetya) dan Seluruh Keluargaku yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Seorang yang ku sayangi (Ahsani Taqwim) yang selalu memberikan warna, inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh sahabat-sahabat IPS angkatan 2010 khususnya kelas C yang telah mengukir semangat dan melewati suka duka dan menorehkan beberapa kenangan yang tidak mungkin dapat dilupakan, semoga dengan perpisahan ini kita mampu meraih masa depan yang cerah dan kesuksesan yang selalu ada pada kita,,,Amin

Seluruh saudaraku mabna Fatimah Az-Zahra : Siti Muyassaroh, Fariza Aulia, Echa Yuniar Minarti, Anis Mufidah. Terimakasih buwat kalian semua yang selalu ceria dalam menjalin persahabatan ini, suka dan duka telah kita lewati bersama, semoga kelak kita menjadi wanita-wanita pilihan dimata Allah dan kesuksesan selalu ada pada diri kita. selalu tawakkal.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْهُ كَانَ أُولَئِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”. (Al-Israa:36)¹

¹Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004) hlm 285

Drs.Ec.Muhammad Mansur,M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratih Setya Andhini
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 September 2014

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ratih Setya Andhini

NIM : 10130070

Jurusan : P.IPS

Judul skripsi : Penerapan Metode Inkuiri dan *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs.Ec.Muhammad Mansur,M.Si

NIP. 190 02 00029

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 September 2014




Ratih Setya Andhini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya kepada saya disetiap detik nafas ini dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. Sehingga dengan mudah penulis mampu menyelesaikan dan menyusun tugas akhir berupa skripsi untuk memperoleh gelar S-I Jurusan Pendidikan IPS Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan (UIN) Maliki Malang.

Semoga dengan adanya penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk mampu memberikan panduan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan dalam junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dari zaman kegelapan menuju zaman yang serba canggih dan modern serta diperkuat dengan Iman dan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak, Maka dari itu penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak:

1. Teruntuk Ayahhanda Susetyo,S.Pd dan Ibunda Siti Komsiyah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya yang tiada henti dan selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya. Restumu yang selalu menyertai setiap

langkahku dan jerih payahmu kesuksesan berasal, untuk meniti masa depanku semoga kelak ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs. Ec. Muhammad Mansur, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi demi kelancaran tugas akhir .
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, khususnya dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Dadi, S.Pd Kepala SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut.
8. Ibu Endah Pramesti,SPd selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk, yang telah membantu dan membimbing serta memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan hasil yang maksimal.

9. Dan seluruh jajaran guru-guru serta karyawan-karyawan di SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk, yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
10. Seluruh murid-murid SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk, dan khususnya kelas VII-H yang telah antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.
11. Dan seluruh pihak, khususnya jurusan P.IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.

Selanjutnya saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat saya butuhkan demi kebaikan saya dalam menuju masa depan cerah dan berwawasan islam.

Akhir kata tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan kesempurnaan, maka penulis sangat berharap saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 8 September 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaiberikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Kegunaan Penelitian.....	5
E.Ruang Lingkup Penelitian	6

F. Definisi Istilah.....	7
G. Batasan Masalah.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Tetang Metode Inkuiri.....	11
1. Metode Inkuiri.....	11
2. Langkah-langkah Metode Inkuiri.....	11
C. Tinjauan Tentang <i>Metode Mindmap</i>	12
1. Pengertian <i>Mindmap</i>	12
2. Tujuan <i>Mindmap</i>	14
3. Landasan Teori <i>Mindmap</i>	14
4. Karakteristik <i>Mindmap</i>	16
5. Keunggulan Pembelajaran Menggunakan <i>Mindmap</i>	16
6. Cara Menyusun <i>Mindmap</i>	17
7. Contoh-Contoh <i>Mind Map</i>	18
D. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar.....	21
1. Pengertian Prestasi	21
2. Pengertian Belajar	21
3. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
E. Tinjauan tentang IPS	22
F. Tinjauan Islam	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
---	----

B.Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	28
D.Sumber Dan Jenis Data	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Analisis Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
I. Tahap Penelitian	37
J.Sistematika Pembahasan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Kertosono.....	43
2. Lokasi SMP Negeri 4 Kertosono	43
3.Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Kertosono.....	43
4. Inventaris Yang Ada Di SMP Negeri 4 Kertosono.....	45
5.Data Guru Dan Karyawan Tahun 2013/2014 Di SMP Negeri 4 Kertosono.....	45
6. Data Jumlah Siswa Tahun Di SMP Negeri 4 Kertosono.....	45
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	45
C. Paparan Data Setelah Tindakan.....	51
1. Siklus Pertama.....	51
2. Siklus Kedua	59
3. Siklus Ketiga	68

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode <i>Mind Map</i>	79
B. Hasil Penerapan Metode <i>Mind Map</i>	79

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan	82
Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Perbandingan Pengamatan.....	83
-----------	--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: <i>Mind Map</i> Pahlawan.....	16
Gambar 2.2	: <i>Mind Map</i> Liburan Keluarga.....	16
Gambar 2.3	: <i>Mind Map Learning Organizing</i>	17
Gambar 2.4	: <i>Mind Map</i> Surat.....	17
Gambar 2.5	: Contoh <i>Mindmap</i>	18
Gambar 2.6	: <i>Mind Map Time management</i>	18
Gambar 3.1	: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	24
Gambar 4.1	: Siswa bergabung disetiap kelompoknya	52
Gambar 4.2	: Siswa berdiskusi dalam kelompok... ..	53
Gambar 4.3	: Siswa mempresentasikan hasil <i>Mind Map</i>	57
Gambar 4.4	: siswa memperhatikan refleksi yang dilakukan oleh guru....	58
Gambar 4.5	: Siswa bergabung disetiap kelompoknya	64
Gambar 4.6	: siswa mengerjakan <i>mind map</i> secara berkelompok.....	65
Gambar 4.7	: Siswa mempresentasikan hasil <i>Mind Map</i>	66
Gambar 4.8	: Siswa bergabung disetiap kelompoknya.....	70
Gambar 4.9	: Siswa mempresentasikan hasil <i>Mind Map</i>	72
Gambar 4.10	: Siswa menyiapkan pertanyaan sebagai bahan diskusi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	87
Lampiran 2	: Surat Keterangan Penelitian Dari SMP Negeri 4 Kertosono.....	88
Lampiran 3	: Daftar Nilai.....	89
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara	95
Lampiran 5	: RPP.....	98
Lampiran 6	: Silabus	105
Lampiran 7	: Daftar inventaris SMP Negeri 4 Kertosono.....	111
Lampiran 8	: Daftar Guru dan Karyawan inventaris SMP Negeri 4 Kertosono	114
Lampiran 9	: Data jumlah siswa.....	118
Lampiran 10	: Soal.....	119
Lampiran 11	: Foto.....	124
Lampiran 12	: Hasil <i>Mind Map</i> Siswa Kelas VII-H	133
Lampiran 13	: Biodata Penulis.....	138

ABSTRAK

Setya Andhini, Ratih. 2014. Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs.Ec.Muhammad Mansur,MSi.

Kata Kunci: *Mind Map*, Prestasi Belajar, IPS Terpadu

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Karena dalam pembelajaran IPS ini khususnya sejarah, guru harus bisa dengan mudah untuk menghafalkan materi.

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Sedangkan tujuan secara khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk 2) Mendiskripsikan hasil Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk, tepatnya di SMP Negeri 4 Kertosono.

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus penelitian, yang berawal dari kegiatan perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Sedangkan data yang kuantitatif dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data empirik dari hasil observasi, Penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada siswa Kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Melalui instrumen observasi menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dari pre test nilai rata-rata 1,46 pada siklus I meningkat menjadi 80,37 atau sekitar 12,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,38 atau sekitar 0,01%, lalu pada siklus III meningkat menjadi 82,06 atau sekitar 1,68%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran, bahwa metode *Mind Map* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk membuktikan tentang pengaruh metode *Mind Map* terhadap prestasi belajar IPS dengan desain yang berbeda.

ABSTRACT

Setya Andhini, Ratih. 2014. Implementation of Mind Map method for improving the learning achievement in the subject of social science in the class VII-H Junior High School 4 Kertosono. Thesis. Department of Social Science, Tarbiyah Science Faculty and Teacher The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Advisor : Drs.Ec.Muhammad Mansur,MSi.

Keywords: Mind Map, Learning Achievement, IPS

Learning by using Mind Map a learning method which is very well used by teachers to improve student memorized and strong understanding of the concept of the student, the student can also increase the power of creativity through the freedom of imagination. Because in this particular historical social studies learning, teachers must be able to easily memorize the material.

The general objective of this study was to determine the Implementation the method to enhance the Learning Achievement Mind Map IPS on Class Class VII-H students of SMP Negeri Kertosono Nganjuk. While specific goals to be achieved in this study are: 1) Mind Map describe the application of the method to improve IPS Learning Achievement in Class VII-H students of SMP Negeri Kertosono Nganjuk 2) describe the results of Implementation the method to enhance the Learning Achievement Mind Map IPS on Class VII students of SMP Negeri 4-H Kertosono Nganj Class VII-H students of SMP Negeri Kertosono Nganjuk uk. The study was conducted in Nganjuk, precisely in SMP Negeri 4 Kertosono.

The design of this study is action research (Classroom Action Research) with a qualitative approach. Conducted a total of three cycles of research, which begins with the planning, implementing action, observation and reflection. Data collection techniques used were: interviews, observation, written tests and documentation. While the quantitative data were analyzed qualitatively, while the quantitative data were analyzed using quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study showed that the empirical data from the observation, Implementation the method to enhance the Learning Achievement Mind Map IPS on Class VII-H students of SMP Negeri Kertosono Nganjuk. Through observation instrument shows that an increase in student achievement from pre-test mean score of 1.46 in the first cycle increased to 1.72 or about 17%, while in the second cycle increased to 2.37 or about 62%, and the third cycle increased to 2.82 or about 93%.

Based on these results the researchers gave some suggestions, that Mind Map method needs to be applied in the learning process and the need to do further research to prove the effect of the method on learning achievement Mind Map IPS with a different design.

الملخص

ستيا أندني راتيه. 2014. تنفيذ الطريقة الخريطة العقل لزيادة التحصيل العلمي التعليم الاجتماعي على الطالب بالصف السابع- هالمدارس الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو غانجوه. أطروحة، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم الترييه والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مابراهممالانج. المشرف: الدكتور ندس أ.ج. محمد منصور الماجستير

الكلمات الرئيسية: خريطة العقل، التحصيل العلمي، العلوم الاجتماعية المتكاملة
تعليم الخريطة العقل باستخدام طريقة التعلم الذي يستخدم بشكل جيد جدا من قبل المعلمين لتحسين الحافظون الطلاب وفهم قوي لمفهوم الطلاب، يمكن للطلاب أيضا زيادة قوة الإبداع من خلال الحرية الخيال. لأنه في العلم الاجتماعية التعلم التاريخي خاصة، يجب أن تكون المعلمين يقدر ونبسولة على حفظ المواد لتعليم .
وكان الهدف العام لهذه الدراسة لتحديد طريقة الخريطة العقل لزيادة التحصيل العلمي على الطالب الصف السابع- هالمدارس الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو غانجوه . في حين أن الأهداف المحددة التي ينبغي تحقيقها في هذه الدراسة هي: 1) لوصف التطبيق الطريقة الطريقة الخريطة العقل لزيادة التحصيل العلمي على الطالب بالصف السابع- هالمدارس الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو غانجوه و وصف النتائج تطبيق طريقة لتحسين إنجاز الطريقة الخريطة العقل لزيادة التحصيل العلمي على الطالب الصف السابع- هالمدارس الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو غانجوه ، وتحديد في المدرسة الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو

تصميم من هذه الدراسة هو البحث الإجرائي (العمل البحث الفصل) معنهج نوعي . أجري مجموعا ثلاث دورات من الأبحاث، والتي نشأت من أنشطة التخطيط والتنفيذ الكامل للعمل والملاحظة والتأمل . كانت أساليب جمع البيانات المستخدمة: المقابلات، والملاحظة، واختبار تحريرية والتوثيق. في حين تم تحليل البيانات الكمية نوعيا، في حين تم تحليل البيانات الكمية باستخدام التحليل الوصفي الكمي. بناء على نتائج الدراسة تشير إلى أن البيانات التجريبية من المراقبة، تطبيق خريطة العقل لزيادة التحصيل العلمي التعليم الاجتماعي على الطالب بالصف السابع- هالمدارس الثانوية الحكومية 4 كرتوسونو غانجوه . من خلال الملاحظة وأظهرت الأدوات أن الزيادة في التحصيل العلمي للطلاب من مرحلة ما قبل الاختبار يعنى درجة من 1,46 في زيادة الدورة الأولى إلى 80,38، أو ما يقرب من 12,2، في حين ارتفعت في الدورة الثانية إلى 80,38، أي نحو 0,01%، فمزداد الدورة الثالثة 82,06، أو ما يقرب من 1,68%.

وبناء على هذه النتائج، أعطى الباحثون بعض النصائح، أن طريقة خريطة العقل تحتاج لى تطبيقها في عملية التعلم يحتاج إلى مزيد من البحث لإثبات تأثير أسلوب خريطة العقل على التحصيل الدراسي العلم الاجتماعي مع تصميم مختلف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Kita ketahui bahwa berhasil tidaknya suatu usaha atau kegiatan banyak bergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini maka perlunya suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program kegiatan yang objektif dan realitas sehingga segala energi dan kemungkiinan biaya yang berlimpah tidak akan terbuang sia-sia.²

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan

² Suryosubroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta:Rineka Cipta, 1990) hlm 18

dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Seringkali proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak efektif. Penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian konsep terhadap siswa yang kurang efektif dan efisien menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga hal ini tidak dapat memperbaiki cara belajar siswa. Seharusnya guru memiliki ketrampilan yang memadai dibidangnya dan didukung dengan teknik penyajian atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak yang aktif dibandingkan dengan

³ UU RI no 20 tahun 2003 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional

guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan keberanian siswa.⁴

Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, pada tahun sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena pada umumnya untuk mata pelajaran IPS jika menggunakan metode ceramah siswa akan kurang bisa memahami materi dengan baik. Mereka pada awalnya akan mendengarkan tetapi pemahaman mereka akan bersifat sementara jika di tanyakan kembali pasti mereka tidak bisa.

“ Dalam pembelajaran di kelas, saya menggunakan metode ceramah. Pada pembukaan materi sedikit saya jelaskan di papan tulis kemudian saya jelaskan setelah itu saya sampaikan secara lisan”.⁵

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono, belum berkembang secara optimal. Metode pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Terlihat dengan adanya prosentase prestasi belajar yang menurun dari tahun sebelumnya. Dari 82,3 menjadi 79,2 terjadi penurunan nilai belajar pada mata pelajaran IPS. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, Sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan metode *Mind Map* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

⁴ Nana Sudjana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo) hlm 76

⁵ Wawancara dengan guru IPS Endang Pramesti

Teori belajar yang melandasi perlunya penggunaan peta pikiran ialah teori belajar berpikir kreatif dari Buzan. Penggunaan peta pikiran akan mendorong mengembangkan kemampuan berpikir yang kreatif untuk memunculkan ide-ide terbaik. Dalam peta pikiran siswa dilatih untuk membuat garis besar tentang berbagai gagasan pokok (*main ideas*) dan menyebabkan siswa melihat secara jelas dan cepat bagaimana berbagai gagasan tadi saling berhubungan dan berkaitan.⁶ Pembelajaran menggunakan peta pikiran mempunyai banyak keunggulan daripada pembelajaran yang lain. Peta pikiran memberikan kesan visual sebagai gambaran besar tentang materi yang diajarkan. Peta pikiran dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen subjek-subjek dan mengenali hubungan antara subjek tersebut.

Tidak seperti teks linier, peta pikiran tidak hanya menunjukkan fakta tetapi juga menunjukkan hubungan antara fakta-fakta tersebut. Peta pikiran memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai subjek. Diharapkan dengan penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa Kelas VII.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kertosono?

⁶ Sumarmi, *Model-model pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012) hlm. 82

2. Bagaimana hasil penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Mindmap* (peta pikiran) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kertosono.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *Mindmap* (peta pikiran) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kertosono.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kualitas dosen dalam merealisasikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

- a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus membangun format belajar mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan model dan metode untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi semakin tertarik (berminat) dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kemampuan memahami materi mengalami peningkatan signifikan khususnya untuk mata pelajaran Sejarah.

5. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada materi Sejarah kelas VII semester 2 yakni:

SK : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindhu-Budha sampai masa kolonial Eropa

KD : 5.1. Mendiskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya

5.2. Mendiskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya

5.3 Mendiskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman, maka perlu adanya penegasan istilah didalam judul penelitian ini yang sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan :

1. Metode *Mind Map*

Mind Map adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

3. IPS

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

G. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas metode Inkuiri dan *Mind Map* pada mata pelajaran IPS Terpadu dan mengambil Objek pada kelas VII-H semester 2 di SMP Negeri 4 Kertosono untuk meningkatkan prestasi belajar.
2. Agar peneliti bisa mengetahui prestasi belajar siswa secara efektif dan efisien, serta teknik yang di terapkan benar-benar bisa di pahami dan diaplikasikan oleh para siswa pada proses pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Meca Fatma, 2010 “ Penerapan Model *MindMap* Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII A SMP Walisongo Gempol di Pasuruan. Dalam proses penilaiannya, *MindMap* terbukti dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, dari data kuantitatif yang peneliti peroleh, tingkat kreativitas membuat *MindMap* pada siklus II meningkat dari hasil kreativitas pada saat semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 46,40 meningkat menjadi 78,43 atau sekitar 69,03%, hasil post test siklus I dari 32 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 25 siswa dan 7 siswa dinyatakan tidak lulus karena nilai yang diperoleh kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 75.
2. Annisa Luthfia, 2012 “ Penerapan Kombinasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dan *Concept Map* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Ekonomi XI IPS di SMAN 1 Paciran. Dengan diterapkannya kombinasi kombinasi *strategi practice rehearsal pairs* dan *concept map* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sebelum ada tindakan nilai rata-rata pemahaman siswa adalah 1.5, setelah adanya siklus I nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 2.0, atau dengan prosentase 33%. Nilai rata-rata pemahaman siswa siklus II adalah 2.25 atau dengan

prosentase 50% dibandingkan dengan pemahaman siswa sebelum adanya tindakan dan prosentase 12% dibandingkan pemahaman siswa sebelum adanya tindakan dan prosentase 83% dibandingkan dengan pemahaman siswa pada siklus I. Nilai rata-rata pemahaman siswa siklus III adalah 2.75 atau dengan prosentase 83% dibandingkan dengan pemahaman siswa sebelum adanya tindakan, 37,5% dibandingkan dengan adanya pemahaman siswa pada siklus I, dan 22% dibandingkan dengan pemahaman siswa pada siklus II.

3. Khoirul Musthofa. 2010 “ Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempunyai efektivitas yang cukup besar. Hal ini terbukti tidak saja dengan pencapaian materi pembelajaran yang secara kuantitatif ditunjukkan dengan nilai tes yang bagus, atau secara kualitatif dibuktikan dengan ketertarikan para siswa kepada proses pembelajaran hingga kemudian melahirkan motivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
4. Sinta Nur Jannah, 2012 “Implementasi Strategi *Active Learning* Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang). Setelah diterapkannya strategi *active learning* pada mata pelajaran PAI perkembangan SQ siswa semakin meningkat. Terbukti dengan kreativitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran,

diantaranya keberanian dalam beratnya dan mengemukakan pendapat serta ketaatan siswa dalam memenuhi peraturan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut hasilnya bermacam-macam diantara dengan menggunakan metode *Mind Map* saja sudah bisa meningkatkan kreativitas siswa sebesar 69,03 %, kombinasi strategi *Practice Reserheal Pairs* dan *Concept Map* mengalami peningkatan sebesar 33 %, dan diharapkan pada penelitian kali ini menggunakan metode Inkuiri dan *Mind Map* akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

B. Tinjauan tentang Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

2. Langkah-langkah metode Inkuiri

Untuk penerapan metode inkuiri yang diupayakan pengoptimalannya dalam penelitian ini, adalah mengikuti model yang telah dikembangkan oleh Byron Massialas dan Benyamin Cox yakni sebagai berikut:

- a) Tahap pertama (orientasi) berisi kegiatan menetapkan masalah sebagai pokok bahasan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- b) Tahap kedua (hipotesis), merumuskan hipotesis sebagai acuan inkuiri.
- c) Tahap ketiga (definisi), menguraikan dan memperjelas hipotesis.
- d) Tahap keempat (eksploratif), berupa menguji hipotesis menurut logika, yaitu yang disesuaikan dengan implikasi dan asumsi.
- e) Tahap kelima (pembuktian), mengumpulkan data dan fakta-fakta untuk membuktikan hipotesis.
- f) Tahap keenam (generalisasi), yakni membuat kesimpulan sebagai pemecahan atau jawaban terhadap permasalahan yang dapat diterima kebenarannya.

C. Tinjauan tentang Metode *Mind Map*

1. Pengertian *Mind Map*

Mind Map merupakan metode mencatat yang dikembangkan Tony Buzan sejak tahun 1970-an sebagai alat yang menolong orang untuk mencatat lebih efektif. Selama menggunakan alat ini, Buzan menyadari bahwa dia tidak saja telah menemukan suatu cara mencatat yang lebih baik, namun juga cara baru yang hebat untuk meningkatkan kemampuan

berpikir murid-muridnya.⁷ *Mind Map* juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Iwan Sugiarto menerangkan bahwa *MindMap* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.⁸ Lebih lanjut dia menerangkan bahwa *Mind Map* adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah.

Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat Mindmap memungkinkan mereka untuk mengidentifikasikan dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.⁹

⁷ Sumarmi. Model-model Pembelajaran Geografi. (Malang: Aditya Media Publishing) hlm 77

⁸ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan daya kerja otak dengan berpikir holistic dan kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2004) hlm. 78

⁹ Melvin.L. Siberman. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. (Bandung : Penerbit Nusamedia) hlm 200

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, menurut saya Mind Map merupakan suatu metode menulis yang digunakan oleh seseorang untuk memanfaatkan daya ingat terhadap sesuatu hal jadi dengan metode *Mind Map* akan memudahkan siswa dalam belajar.

2. Tujuan *Mind Map*¹⁰

- a) Mengaktifkan seluruh otak
- b) Membereskan akal dari kekusutan mental
- c) Memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan
- d) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian informasi-informasi yang saling terpisah
- e) Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya
- g) Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang

3. Landasan teori penggunaan *Mind Map*

Teori belajar yang melandasi perlunya penggunaan Mindmap ialah teori belajar berpikir kreatif dari *Buzan*. Dalam teorinya “*Basic Ordering Ideas*” atau tatanan ide dasar adalah kunci untuk membentuk dan mengarahkan proses belajar kreatif dari asosiasi, ide dan fleksibilitas yang menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang ada.

¹⁰ Tony buzan *Mind map: untuk meningkatkan kreativitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004) hlm. 6-7

Penggunaan *Mind Map* akan mendorong mengembangkan ketrampilan berpikir yang kreatif untuk memunculkan ide-ide terbaik. Dalam pikiran siswa yang dilatih untuk membuat garis besar tentang berbagai gagasan pokok (*main ideas*) yang menyebabkan siswa melihat secara jelas dan cepat bagaimana berbagai gagasan tadi saling berhubungan dan berkaitan. *Mind Map* seakan-akan menyiapkan suatu tahapan tepat guna, yakni antara proses berpikir dan pencurahan pikiran siswa dalam bentuk kata sebenarnya diatas kertas.¹¹

Menulis catatan dengan cara memetakan pikiran membutuhkan keterlibatan dengan bahan pelajaran yang tentu saja menghasilkan pola ingatan yang kuat. Pemetaan pikiran menghasilkan gambar, memungkinkan siswa menata pelajaran begitu diterima, membuat sejumlah asosiasi dan menghubungkannya dengan bahan-bahan dan sumber lain. Selain itu ia menganggap bahwa *Mind Map* secara aktif meningkatkan kreativitas siswa.

Hal ini dikarenakan *Mind Map* memberikan peluang interaksi bebas dengan informasi serta menambahkan warna, lambang, dan penataan sehingga membantu siswa menerima informasi, pemetaan pikiran menolong siswa mengembangkan seluruh potensi pikiran siswa. Pada akhirnya siswa dapat mengembangkan ingatan yang lebih baik, kemampuan membuat organisasi secara lebih hebat, dan kreativitas yang tinggi.

¹¹ Sumarmi. Model-model Pembelajaran Geografi. (Malang: Aditya Media Publishing)

4. Karakteristik *Mind Map*

- a) Subjek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral
- b) Tema utama dari subjek memancar dari citra sentral sebagai cabang-cabang-cabang
- c) Cabang-cabang terdiri dari citra kunci atau kata kunci yang dituliskan digaris yang berasosiasi. Topik-topik dengan kepentingan yang lebih kecil digambarkan sebagai cabang-cabang yang melekat pada cabang dari tingkat yang lebih tinggi
- d) Cabang-cabang ini membentuk struktur nodus yang berhubungan.

5. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map*

Pembelajaran menggunakan *Mind Map* mempunyai keunggulan dari pada pembelajaran tanpa peta pikiran. Keunggulannya adalah sebagai berikut

.¹²

- a) Pemetaan pikiran merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa. Hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.
- b) *Mind Map* secara otomatis memberi semangat dan ketertarikan pada siswa.
- c) *Mind Map* memberikan kesan visual sebagai gambaran besar tentang materi yang diajarkan. Mindmap dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap

¹² Ibid hal 83

komponen subjek-subjek dan mengenali hubungan antara subjek tertentu.

- d) Pemetaan pikiran juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar siswa dibandingkan dengan cara belajar yang lain.
- e) Tidak seperti teks linier, *Mind Map* tidak hanya menunjukkan fakta tetapi juga menunjukkan hubungan antara fakta-fakta tersebut. *Mind Map* memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai subjek.

6. Cara Menyusun Peta Pikiran

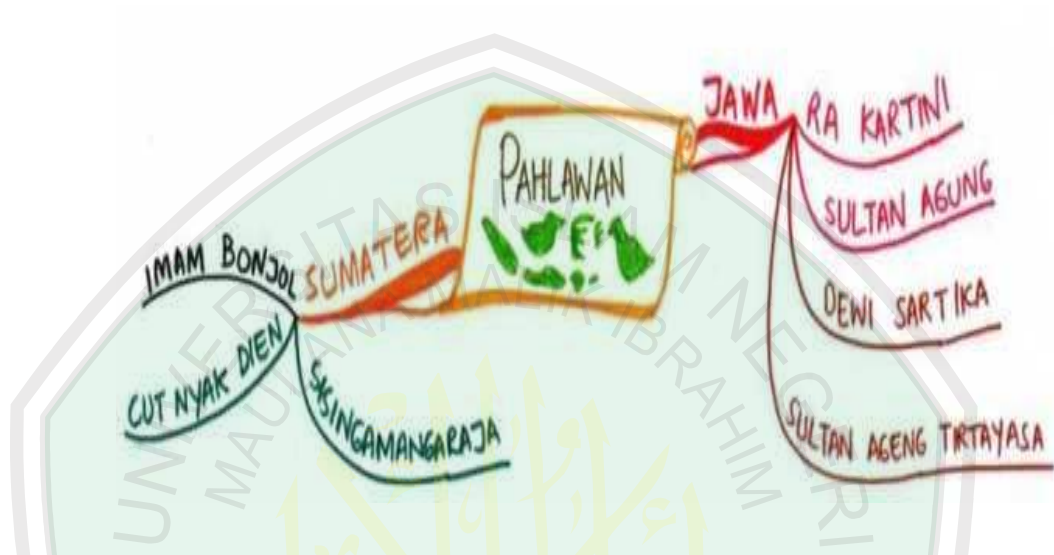
Berikut ini beberapa langkah yang harus diikuti untuk membuat *Mind Map* dengan benar :¹³

- a) Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan dilingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
- b) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- c) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan.

¹³ Ibid., hlm 79

- d) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

7. Contoh-contoh Mindmap



Gambar 3.1. Mindmap pahlawan¹⁴

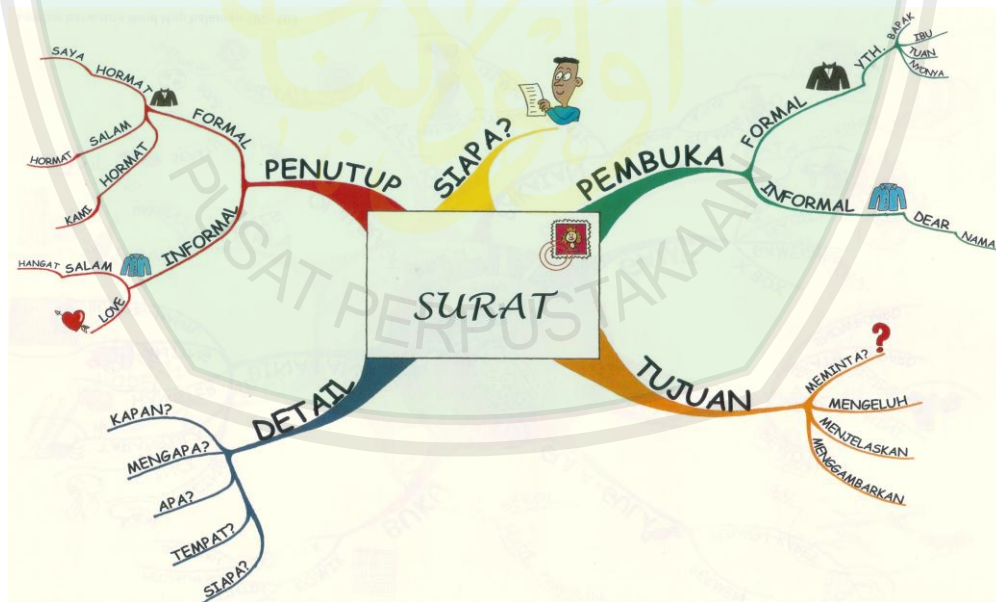


Gambar 3.2 Mindmap liburan keluarga¹⁵

¹⁴ <http://quantumppkn.wordpress.com/> diunduh tgl 19 juni 2014 pukul 08.34



Gambar 3.3 Mindmap learning organization¹⁶



Gambar 3.4 Mindmap surat¹⁷

¹⁵ <http://www.muhammadnoer.com/2012/03/membuat-mind-map-anak/> diunduh tgl 19 juni 2014 pukul 08.40

¹⁶ Ibid.

D. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual maupun kelompok.²⁰

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungan.²¹ Nana Sudjana juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang ada pada diri individu.²²

Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman

Menurut Sardiman belajar adalah berubah.²³ Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

¹⁹ <http://wecca.wordpress.com/2010/09/22/cara-membuat-mind-mapping/> diunduh tgl 19 juni 2014 pukul 09.06

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 28

²³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Pusada, 2006), hlm. 21

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Menurut Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi individu dengan sumber belajarnya, yang menghasilkan sejumlah perubahan.²⁴ Perubahan-perubahan itu bersifat tetap yang meliputi perubahan pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk memahaminya maka akan dijelaskan lebih lanjut. Sedangkan prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁵

E. Tinjauan Tentang IPS

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari

²⁴ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 59

²⁵ Ibid., hlm 20

aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik antropologi, filsafat dan psikologi sosial.²⁶

F. Tinjauan Integrasi Islam terhadap Metode Pembelajaran

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sinyalemen ini seluruh pendidik sudah maklum, namun masih saja di lapangan penggunaan metode mengajar ini banyak menemukan kendala. Kendala penggunaan metode yang tepat dalam mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor ; keterampilan guru belum memadai, kurangnya sarana dan prasarana, kondisi lingkungan pendidikan dan kebijakan lembaga pendidikan yang belum menguntungkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang variatif.

Apa yang ditemukan oleh Ahmad Tafsir (1992 : 131) mengenai kurang-tepatan penggunaan metode ini patut menjadi renungan. Beliau mengatakan *Pertama*, banyak siswa tidak serius, main-main ketika mengikuti suatu materi pelajaran. *Kedua* yaitu tingkat penguasaan materi yang rendah, dan ketiga para siswa pada akhirnya akan menganggap remeh mata pelajaran tertentu. Kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya metode dalam proses

²⁶ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 171

belajar mengajar. Tetapi betapapun baiknya suatu metode tetapi bila tidak diringi dengan kemampuan guru dalam menyampaikannya, maka metode tinggallah metode. Ini berarti faktor guru juga ikut menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sepertinya kedua hal ini saling terkait. Metode yang baik tidak akan mencapai tujuan bila guru tidak lihai menyampaikannya. Begitu juga sebaliknya metode yang kurang baik dan konvensional akan berhasil dengan sukses, bila disampaikan oleh guru yang kharismatik dan berkepribadian, sehingga peserta didik mampu mengamalkan apa yang disampaikannya tersebut.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam di dalamnya memuat berbagai informasi tentang seluruh kehidupan yang berkaitan dengan manusia. Karena memang Al-Qur'an diturunkan untuk umat manusia, sebagai sumber pedoman, sumber inspirasi dan sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah hal yang berkaitan dengan pendidikan. Ayat Al-Quran yang membahas atau bersentuhan dengan metode pembelajaran salah satunya adalah QS. Al-Maidah ayat 67.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

67. Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

[430] Maksudnya: tak seorangpun yang dapat membunuh nabi Muhammad s.a.w.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitiannya , penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) . dimana penelitian tersebut dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru IPS yang mengajar kelas VII SMP Negeri 4 Kertosono. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dengan dibantu rekan seangkatan secara langsung terlibat dalam penelitian. Suharsimi menjelaskan PTK Melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata yakni :²⁷

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

²⁷ Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3

Penelitian Tindakan Kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Karena PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran.

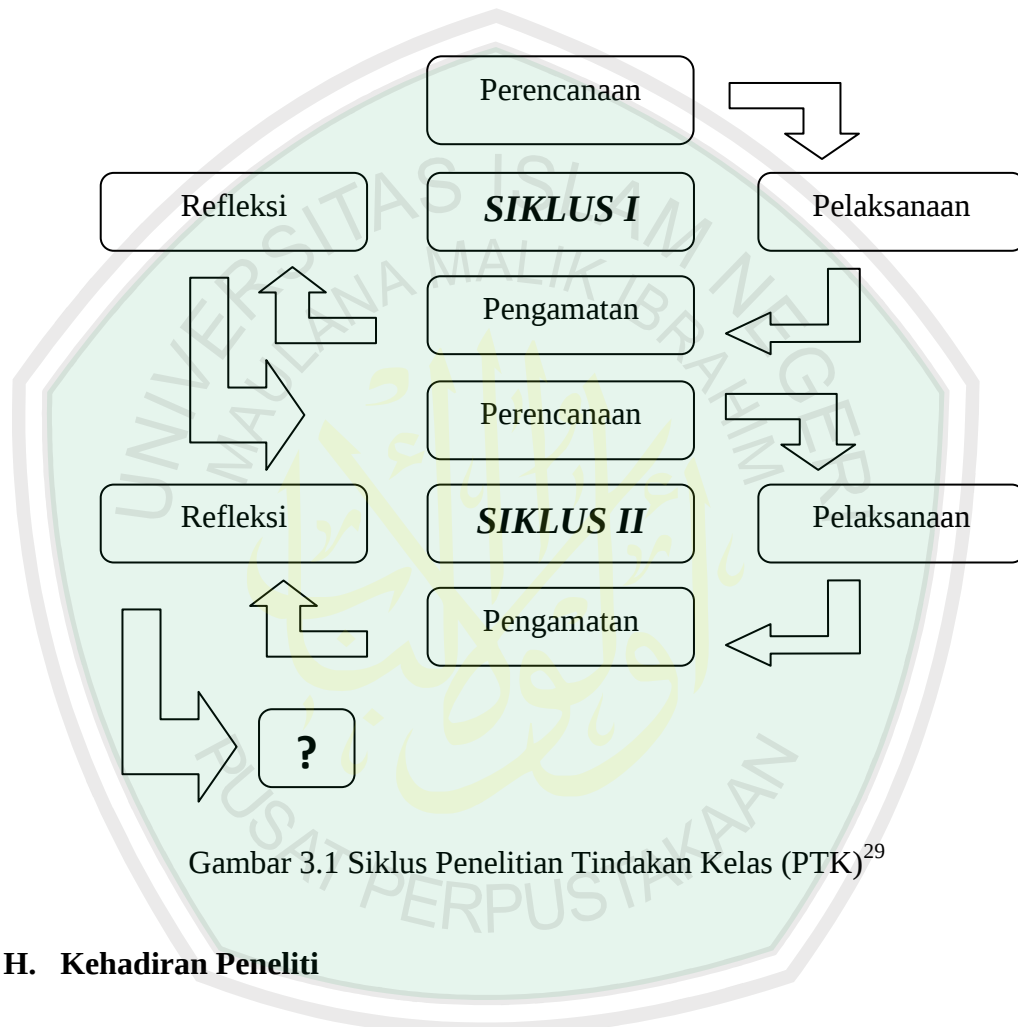
Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:²⁸

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Actuating*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakuakn oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan,

²⁸Ibid., hlm. 17-19

kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Adapun model penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²⁹

H. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai pengumpul data primer sekaligus pengumpulan data sekunder, sedangkan instrument lainnya hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini keberadaan peneliti mutlak diperlukan. Di sini peneliti memiliki tugas sebagai pemantauan atau pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

²⁹Ibid..hlm 16

I. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kertosono, Kabupaten Nganjuk dengan Jarak Tempuh dari pusat Kabupaten kurang lebih 30 km. Tepatnya kelas VII-H yang mana dalam proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa semakin turun dari tahun ke tahun. Dengan pertimbangan bahwa terjadinya penurunan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh selama ini masih belum memuaskan apalagi perhatian siswa pada mata pelajaran IPS (Sejarah) masih rendah.

J. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif atau kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi peringkat bobot.³⁰

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

³⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44.

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.³¹ Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS dan siswa kelas VII-H dan observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.³² Dalam data sekunder ini peneliti mengambil studi literatur dari buku-buku yang mendukung tentang penelitian ini, serta data yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Data ini pun berkaitan dengan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yang berupa, profil sekolah, visi-misi sekolah. Serta data-data yang lain yang dianggap mendukung untuk penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan hal-hal yang terkait dengan rencana tindakan antara lain:

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan kenyataan yang ada maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mindmap* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian

³¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hlm. 128-129.

³²*Ibid.*, hlm 129

peneliti menyusun langkah-langkah yang akan diterapkan oleh peneliti dalam metode *Mind Map* pada proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, siswa dibagi menjadi kelompok kurang lebih 4-5 orang, dari berbagai keragaman kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.
- 2) Langkah kedua, guru memberikan pelajaran, dan semua siswa-siswinya mendengarkan dengan baik, dan tugas dari kelompok tersebut memastikan semua anggota kelompoknya bisa menguasai pelajaran tersebut.
- 3) Langkah ketiga, siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Dan pada saat itu mereka tidak diperkenankan untuk membantu satu sama lainnya.
- 4) Langkah keempat, guru membandingkan nilai hasil kuis siswa dengan nilai-nilai sebelumnya.

b. Implementasi tindakan

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang sudah dibuat. Maka tugas guru adalah menyampaikan kepada para peserta didiknya dan mampu melaksanakan atau menerapkan metode tersebut dengan baik, dalam proses belajar mengajar.

c. Pengamatan Tindakan

Setelah melalui beberapa tahapan, maka tugas peneliti adalah melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan proses belajar di

sekolah dan mampu memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi dikelas, dan mampu menerapkan tehnik-tehnik yang baru dalam peningkatan belajar.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa, baik *pre test* maupun *post test*, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data.

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh kelas VII-H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk.

K. Instrumen penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat utama peneliti, mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul, dan penganalisis data yang pada akhirnya peneliti menjadi pelopor dan hasil penelitian pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data dan instrumen.

L. Tehnik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik, diantaranya:

1. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara juga bisa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara.³³ Metode wawancara atau (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat, sebagai pedoman penelitian yang sudah peneliti laksanakan, dan peneliti berharap semoga dengan hasil wawancara tersebut peneliti mampu menyelesaikan semua permasalahan yang belum terjawab. Dalam metode wawancara ini, peneliti langsung mewawancarai pihak-pihak yang terkait, diantaranya: guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta siswa kelas VII-H.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan

³³*Ibid.*, hlm 133

kulit.³⁴ Dalam metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa-siswi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode ini digunakan oleh peneliti, sebagai langkah untuk mencari informasi yang akurat, untuk mendukung hasil penelitian ini, dan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang dijadikan peneliti sebagai obyek penelitian.

3. Tes Tertulis

Tes tertulis yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus.

Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan metode *Mind Map*. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan prestasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar siswa.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam penerapan pembelajaran. Dimana dengan adanya metode ini hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mampu dikumpulkan secara baik yang meliputi: profil sekolah, keadaan

³⁴*Ibid.*, hlm. 142.

guru, siswa dan karyawan sekolah, serta visi-misi sekolah. Yang dianggap penting dalam pendukung data penelitian ini.

M. Analisis Data

Analisis data kualitatif, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau jenis data kuantitatif menurut *Gugus Action Research* dalam skripsi Maila Azka, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Rata-rata Sesudah Tindakan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 248

Base Rate = Nilai Rata-rata Sebelum Tindakan³⁶

N. Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding.³⁷

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.³⁸

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁹

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

³⁶Maila Azka, "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan agama islam melalui teknik *numbered heads together (NHT)* siswa kelas VII SMP Negeri 3 kertosono nganjuk", skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Malang, 2013, hlm. 46-47.

³⁷Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330

³⁸Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 128.

³⁹Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 130.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

O. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang menggambarkan siklus pertama sampai siklus terakhir.

1. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat berbagai macam perencanaan yaitu:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang objek dan waktu yang akan dijadikan penelitian.
- b. Diskusi dengan guru mata pelajaran sosiologi tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
- d. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik.
- e. Guru mata pelajaran membantu peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung demi ketertiban siswa.
- f. Menyusun soal atau alat evaluasi untuk tes individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 - 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
 - 2) Mengabsen atau memeriksa kehadiran siswa melalui daftar hadir siswa.
 - 3) Mengadakan apersepsi yaitu mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya.
 - 4) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
 - 5) Guru memberikan penguatan atau sedikit mereview materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok beranggotakan 4-5.
- 2) Guru membagi kelompok secara heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.
- 3) Guru menjelaskan materi yang dijadikan pembelajaran hari itu dan siswa bekerja dalam tim mereka.
- 4) Setiap tim harus benar-benar memperhatikan materi yang sudah disampaikan oleh guru.
- 5) Secara individu siswa harus memperhatikan penjelasan materi yang telah diberikan oleh guru
- 6) Secara berkelompok/tim siswa mampu membuat mindmap dengan anggota kelompoknya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh gurunya tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia.
- 7) Setelah semua kelompok menyelesaikan *Mind Map* nya , maka tugas perwakilan dari kelompok tersebut mempresentasikan hasilnya didepan kelas.
- 8) Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang dianggap paling baik.
- 9) Kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menjelaskan materi didepan kelas.

10) Guru mengajukan pertanyaan kepada semua kelompok tentang materi yang sudah dijelaskan.

11) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan.

12) Guru memberi nilai karakter terhadap masing-masing kelompok yang meliputi (jujur, kreatif, kritis, berfikir logis, disiplin, inovatif, dan rasa ingin tahu).

c. Refleksi

1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan fakta atau kejadian yang ada di masyarakat atau lingkungan sosial.

2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan topik atau materi pelajaran yang dipelajari hari itu.

d. Penilaian

1) Kerjasama antar kelompok dalam mempresentasikan *Mind Map*

2) Ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan

3) Hasil *post test* pada tiap siklusnya.

3. Observasi

Selama proses belajar berlangsung, peneliti melakukan pengumpulan data dan pengamatan tentang proses belajar serta penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti mencatat tentang prestasi belajar siswa secara terperinci dan mudah difahami.

4. Evaluasi/ Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan evaluasi mulai dari awal tindakan sampai akhir tindakan, untuk mengetahui hambatan atau kekurangan pada saat pengumpulan data atau proses belajar yang sudah dilaksanakan. Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi. Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi.

P. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi operasional, batasan masalah.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang kajian pustaka, yaitu pembahasan tentang penelitian terdahulu, tinjauan metode inkuiri dan langkah-langkahnya, tinjauan *metode Mind Map* yang terdiri dari: pengertian *MindMap*, tujuan *Mind Map*, teori *Mind Map*, karakteristik *Mind Map*, keunggulan menggunakan metode *MindMap*, cara menyusun *Mind Map* , dan contoh-contoh *Mind Map*. Sedangkan tinjauan tentang prestasi belajar terdiri dari: pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar. Sedangkan ditinjau dari mata pelajaran IPS terdiri dari: pengertian sejarah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisi tentang desain pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian, serta penyajian dan analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang proses penerapan dan hasil penerapan metode *Mind Map* dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII-H

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah metode *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 01 April 2014 sampai 22 April 2014 selama sepuluh kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 01 April 2014 dan pertemuan terakhir tanggal 22 April 2014.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Kertosono

SMP Negeri 4 Kertosono berdiri tahun 1985, lokasi di jalan raya Juwono no 02 Kecamatan Kertosono dengan Kepala Sekolah Bp. DADI, S.Pd mulai dari tahun ajaran 2010/2011 sampai dengan sekarang jumlah 25 kelas dan 44 guru serta 13 karyawan.

2. Lokasi SMP Negeri 4 Kertosono

SMP Negeri 4 Kertosono terletak di jalan raya Juwono nomor 02 Desa Juwono Kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk. Terletak di timur jalan, dari arah perempatan lampu merah Kertosono ke selatan $\pm 1,5$ km.

3. Visi, misi, dan Tujuan SMP negeri 4 Kertosono

a) Visi SMP negeri 4 Kertosono

Visi dari SMP Negeri 4 Kertosono adalah unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ, IPTEK dan Budaya Bangsa.

b) Misi SMP Negeri 4 Kertosono

- 1) Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik di tingkat nasional
- 2) Menciptakan warga sekolah yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Menciptakan warga sekolah yang berkarakter sesuai budaya bangsa

c) Tujuan SMP Negeri 4 Kertosono

- 1) Dengan proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif dapat mewujudkan siswa yang berprestasi akademik di tingkat nasional
- 2) Dapat membangun iklim kerja yang kondusif tercipta warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Dengan memenuhi sarana prasarana yang ideal dapat mewujudkan warga sekolah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman
- 4) Dengan pembiasaan salam, sapa, sopan, santun, sayang (5S) dapat menciptakan warga sekolah yang berkarakter sesuai budaya bangsa

4. Inventaris yang ada di SMP Negeri 4 Kertosono

Inventaris yang ada di SMP Negeri 4 Kertosono dapat dilihat pada lampiran 8.

5. Data Guru dan Karyawan serta Struktur Organisasi Tahun 2012/2013 di SMP Negeri 4 Kertosono

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 4 Kertosono. Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di sekolah ataupun yang lainnya. Dapat dilihat pada lampiran 9.

6. Data Jumlah Siswa Tahun 2012/2013 di SMP Negeri 4 Kertosono

Data jumlah siswa dapat dilihat di lampiran 10.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari sabtu tanggal 29 Maret dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian Kepala Sekolah, Waka kurikulum serta guru IPS memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti dan guru IPS mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan tentang kelas atau objek yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII H tersebut yang mempunyai kemampuan yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang di tugaskan oleh guru, selain itu juga semangat tinggi yang masih dimiliki oleh kelas VII .

Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional-konvensional, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/penugasan, prestasi belajar siswapun masih kurang baik dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII H SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk.

“ Selama ini kami dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VII masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, selain itu untuk pembelajaran IPS di kelas VII saya selalu memberikan catatan-catatan di buku tulis siswa.⁴⁰

Selain pernyataan dari guru, saya juga mewawancarai para siswa. Mereka juga mengaku bahwa didalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan di papan tulis setelah itu dicatat dibuku tulis masing-masing dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas. Biasanya tugas berbentuk tugas kelompok yang dikerjakan secara individu.

“ iya bu, selama ini ibu endah sekedar menjelaskan materi dipapan tulis lalu kami disuruh untuk mencatat dan dilanjutkan mengerjakan LKS”⁴¹

Mengetahui proses pembelajaran tersebut peneliti lebih yakin untuk melakukan penelitian tersebut dengan menggunakan metode inkuiri dan mind map terhadap siswa kelas VII.

1. Rencana Tindakan Pre Test

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Endah Pramesti selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII H, tgl 29 Maret 2014

⁴¹ Wawancara dengan Sonia Fikriani, siswi kelas VII H SMP Negeri 4 Kertosono, tgl 1 April 2014

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:
 - 1) Membuka pelajaran (10 Menit)
 - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa
 - b) Mengadakan apersepsi
 - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
 - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.
 - 2) Inti pembelajaran (60 Menit)
 - a) Guru menerangkan tentang latar belakang masuknya Hindu Budha di Indonesia serta perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.
 - b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.
 - c) Guru membagikan lembar pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada siswa.

d) Siswa mengisi lembar pertanyaan tersebut

3) Penutup pelajaran (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa ditugasi mengerjakan LKS.
- c) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.

2. Pelaksanaan Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 April 2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan basmalah. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Kerajaan Hindu Budha di Indonesia.

Pre tes dilakukan dengan cara mengisi lembar pertanyaan yang telah dibagikan mengenai materi yang telah disesuaikan dengan SK/KD. Kemudian guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu yaitu Masa Pra Aksara, tetapi respon siswa dalam menjawab pertanyaan siswa kurang responsif dan cenderung tidak *gubris* bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa yang sedang kebingungan mencari jawaban.

Sebagian dari siswa masih banyak yang kurang responsif dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian masih ada yang hanya senyum-senyum ketika dilempari pertanyaan. Kemudian guru mengajarkan tentang materi awal masuknya hindu budha di indonesia serta perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi disertai penguatan dari guru. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

3. Observasi dan Hasil *Pre Test*

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang memahami terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mereka terlihat kurang fokus untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, saat menjawab pertanyaan *pre test* siswa kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi pada *pre test* menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta banyaknya siswa yang masih saja minta penjelasan karena tidak memperhatikan penjelasan.

Hasil *pre test* menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

Kebanyakan dari siswa kelihatanya jenuh terhadap pelajaran. Karena kurangnya interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pre tes siswa, dapat diketahui bahwa siswa masih dibawah

standar ketuntasan minimum dalam memahami materi dan juga menjawab pertanyaan, dimana pada saat *pre test* didapatkan rata-rata nilai 70,17

4. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre tes dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan dalam belajar, siswa masih kelihatan pasif dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Pembelajaran terlihat biasa saja dan tidak menarik
- b. Pembelajaran kurang bermakna karena strategi konvensional yang kurang diperhatikan oleh siswa.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya suatu pembelajaran.
- b. Memberikan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menerapkan metode pembelajaran.

C. Paparan Data Setelah Tindakan

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode mindmap, dengan metode pembelajaran seperti ini peneliti berusaha membantu siswa dalam belajar secara berkelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi perkembangan agama Hindu Budha di Indonesia. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk metode mindmap. Adapun tahap perencanaan terdapat di RPP pada lampiran 6.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 03 dan 05 April 2014. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan adalah sebagai berikut.

Pada siklus I, pertemuan pertama peneliti menerapkan metode mindmap. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mendeskripsikan masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia, menunjukkan daerah-daerah yang dipengaruhi Hindu Budha, serta menyusun kronologi perkembangan kerajaan Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama-sama dengan guru. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan

tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Saat pembelajaran dengan metode *Mind Map* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dalam berdiskusi dan tiap kelompok beranggotakan 3-4 orang, pembelajaran dimulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan sudah siap untuk menerima pelajaran untuk membantu siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

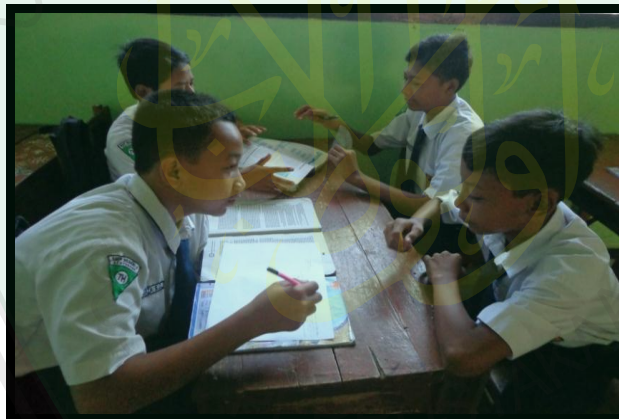


Gambar 4.1. Siswa bergabung di setiap kelompok untuk mempelajari materi

Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada buku paket maupun LKS dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku panduan atau paket yang terkait dengan pembahasan. Tiap kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajar yang lemah),

kemudian Guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang disebutkan nomornya. Anggota kelompok tersebut bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing,. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memperhatikan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Selanjutnya guru memberi kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.



Gambar 4.2. Siswa berdiskusi didalam kelompok yang telah dibentuk

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian menugasi siswa untuk mengerjakan LKS. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang proses masuknya Hindu Budha di Indonesia. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, dan mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan proses

masuknya hindu budha di Indonesia. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan metode Mind Map diupayakan agar siswa lebih aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dan dapat bersaing dengan kelompok lain sehingga menimbulkan keberanian dan semangat dalam belajar.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menjelaskan kerajaan Hindu Budha yang ada di Indonesia beserta peninggalan-peninggalan kerajaan.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam pertama didahului dengan memberi salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan peninggalannya. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode

yang akan diterapkan selanjutnya guru pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan kelompok pada ruang kerjanya masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah setiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami materi pembelajaran dan tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengilustrasikan materi yang berkaitan dengan kerajaan Hindu Budha di Indonesia dan peninggalannya, yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok membuat mind map tentang kerajaan hindu budha di indonesia beserta peninggalannya. Setelah didiskusikan secara kelompok, guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasilnya.

Dengan menunjuk beberapa kelompok secara acak, guru mampu mengetahui siswa yang sudah mengerti tentang materi maupun tidak. Guru memberikan penilaian (catatan kecil) kepada siswa sebagai analisis dari penyampaian materi. Setelah itu guru menanyakan kembali kepada siswa tentang kerajaan hindu budha beserta peninggalannya.

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian menugasi siswa untuk mengerjakan LKS. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang proses masuknya Hindu Budha di Indonesia. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, dan mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan kerajaan Hindu Budha di Indonesia beserta peninggalannya. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

c. Observasi Siklus I

Dari hasil *pre test*, siswa tampak masih kurang memahami materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dapat diamati bahwa siswa pada saat *pre test* nilai rendah, masih banyak yang dibawah KKM. Pada siklus I ini banyak dari siswa yang masih belum dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya hal ini ditandai dengan tidak kompaknya satu kelompok dalam menjawab pertanyaan. Selain itu masih banyak dari anggota kelompok tidak mengerti dan tidak mau tahu apa yang dibahas dalam kelompoknya sehingga ada yang tidak mau berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi ada beberapa sebagian kecil dari siswa yang memang sudah baik dalam bertanggungjawab dalam kelompok.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus sebagai *observer* untuk mencatat lembar instrumen pada pedoman observasi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa

pada tahap pendahuluan ini belum ada peningkatan dalam prestasi belajar siswa dalam kerja kelompok. Sebagian siswa masih ada yang tidak memahami materi dan juga ada juga yang acuh tak acuh terhadap anggota kelompoknya karena merasa bisa sendiri, sehingga tidak ada tanggungjawab dan juga kekompakan dalam kelompok.



Gambar 4.3. Siswa mempresentasikan hasil *Mind Map* di depan kelas

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata prestasi belajar pada *pre test* sebesar 70,17 pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 80,37 . Nilai dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Map* pada materi Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pada waktu pertama diterapkan oleh peneliti siswa masih banyak yang belum menguasai pelajaran karena kurang kompak dalam belajar kelompok.



Gambar 4.4. Siswa memperhatikan refleksi yang dilakukan oleh guru

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I masih banyak kendala yang ditemukan ketika dilaksanakan metode *Mind Map*. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan belum bisa membangkitkan ketertarikan belajar siswa.
- b. Kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu gagasan dimiliki sebagian besar siswa yang prestasinya tinggi dikelas sehingga siswa yang pasif tidak mendapat kesempatan untuk aktif mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Pada kegiatan pembelajaran, sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak kepada proses belajar yang berpusat pada siswa atau *Student Center* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 10 April 2014. Peneliti tetap menerapkan metode *Mind Map* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II dan sebelum siklus II dilaksanakan peneliti mempersiapkan RPP yang dapat dilihat di lampiran 6.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 8 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 April. Pembelajaran berlangsung selama 2 X

40 menit untuk setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 8 April, peneliti masih menggunakan metode *Mind Map*. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama Islam serta saluran islamisasi di Indonesia.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang proses masuk dan berkembangnya agama islam. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa:

Sebelum kita memulai pelajarannya, ada yang tahu bagaimana awal masuknya agama Islam di Indonesia ?". Kemudian Sonia menjawab:" islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan ,bu." "iya benar,lalu disini siapa yang tahu kerajaan Islam di Indonesia?". Kemudian salah satu murid menjawab "nggak hafal bu, kerajaan di indonesia banyak"⁴²

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi, sesuai kelompok diskusi pada siklus I. Selanjutnya

⁴²Jawaban dari Sonia Fikriani pada pertemuan pertama siklus II tanggal 8 April 2014

bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), kemudian Guru meminta kepada beberapa kelompok untuk menjelaskan tentang *Mind Map* yang telah dibuat. Anggota kelompok tersebut bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini, siswa yang lain dituntut untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan jika masih ada yang belum dipahami.

Selanjutnya guru memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih. Yaitu kelompok yang paling aktif menjawab dan mau berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, rata-rata dari masing-masing kelompok kerja mengacungkan tangan sebagai respon positif kepada guru.

Keberanian dan semangat siswa dalam mengungkapkan pendapat pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, gembira. Hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan teknik pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui.

“Bu, rabu depan, kelompok saya yang maju bu....”⁴³

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian menugasi siswa untuk mengerjakan LKS. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang proses masuknya Islam serta saluran Islamisasi di Indonesia. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, dan mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan proses masuknya Islam di Indonesia. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan metode *Mind Map* diupayakan agar siswa mudah memahami materi yang berkaitan dengan sejarah Islam serta lebih aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dan dapat bersaing dengan kelompok lain sehingga menimbulkan keberanian dan semangat dalam belajar.

⁴³Ungkap beberapa siswa saat penutup pertemuan ke dua tanggal 8 April 2014

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menjelaskan proses masuk dan berkembangnya agama islam dan saluran Islamisasi di Indonesia.

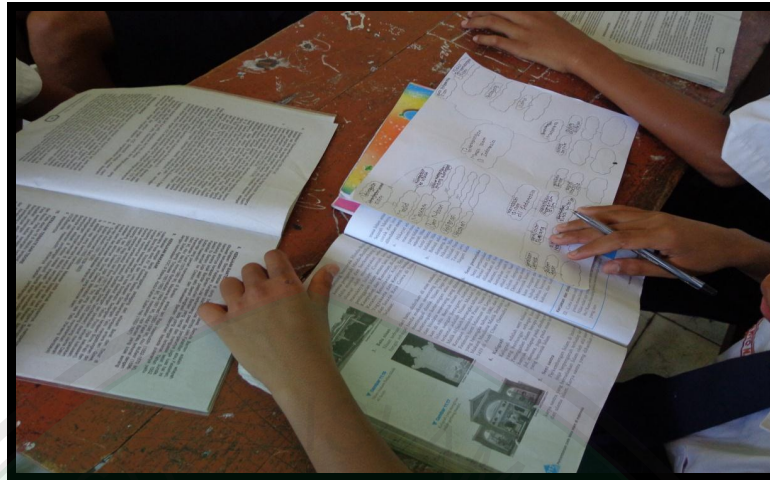
Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam pertama didahului dengan memberi salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang proses masuknya islam di indonesia. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan kelompok pada ruang kerjanya masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah setiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.



Gambar 4.5 Siswa bergabung ke kelompok yang telah dibentuk

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami materi pembelajaran dan tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengilustrasikan materi yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama Islam, yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan *Mind Map* tentang proses masuknya Islam di Indonesia dan kelompok lain memperhatikan penjelasan yang telah diberikan oleh temannya, setelah selesai kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.



Gambar 4.6. Siswa mengerjakan *Mind Map* secara berkelompok

Agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya dalam belajar maka guru memberi memberikan point untuk siswa yang telah bertanya sebagai tanda keberanian untuk bertanya. Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Dan selanjutnya penutupan yang diakhiri dengan salam.

c. Observasi Siklus II

Pada siklus II, hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, ini terlihat dengan adanya peningkatan preestasi belajar siswa dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran dan dalam berkelompok. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai terbiasa dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya masing-masing siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, sudah menunjukkan siswa dalam menerima pelajaran begitu antusias untuk mengerjakan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing bahkan mereka sudah saling membantu dalam mengerjakan tugas yang sudah dibagikan oleh guru pada tiap kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok siap menjawab pertanyaan dari guru maupun kelompok lain, kemudian ada siswa yang bertanya yaitu :

“Mengapa Islam begitu mudah masuk ke Indonesia?” Dari kelompok lain menanggapi “karena islam tidak mengenal kasta, syarat masuk Islam mudah cukup menggunakan kalimat syahadat, serta agama Islam disebarkan dengan cara damai

Selain itu ada juga kelompok yang sudah mulai bisa mengkondisikan kelompoknya dan bekerjasama dalam memahami materi. Pada setiap kali guru mengajukan pertanyaan, siswa sudah berani dalam berlomba-lomba untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.



Gambar 4.7. Setiap kelompok mempresentasikan mind map yang telah dibuat serta kelompok lain memberikan pertanyaan.

Karena dalam siklus II ini siswa sudah mulai menerima metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan sudah mulai merespon serta semangat dalam maupun mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Dalam pembelajaran ini peneliti juga memberi motivasi kepada setiap siswa agar siswa dalam belajar itu lebih semangat dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 80,37 pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 80,38

d. Refleksi Siklus II

Dari pengamatan siklus yang ke-II ini, siswa kelas VII H sudah cukup baik dalam penerapan metode *Mind Map* pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mereka sudah bisa menerima materi yang telah disampaikan dan nilai mereka juga sudah mencapai hasil memuaskan, meskipun ada yang masih dibawah KKM.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode *Mind Map* ini agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru tetap memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

- b. Guru memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya kerjasama dan semangat dalam kelompok.
- c. Guru memberi dukungan kepada siswa agar berani dalam bertanya dan mengacungkan tangan untuk menjawab.

3. Siklus III

a. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 April 2014 dan 17 April 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Pada siklus III peneliti masih tetap menggunakan metode *Mind Map* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebelum siklus III dilaksanakan peneliti mempersiapkan RPP dapat dilihat di lampiran 6.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan metode *Mind Map*.

Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah menguraikan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, mengidentifikasi cara-cara yang digunakan bangsa Eropa untuk mencapai tujuannya, mengidentifikasi reaksi bangsa Indonesia terhadap bangsa Eropa serta mendeskripsikan perkembangan, kehidupan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sejarah Masa Kolonial Eropa. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan pengarah atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa:

“Sebelum kita memulai pelajarannya, ada yang tahu tentang masa kolonial eropa?”

Ada salah satu siswa yang menjawab, Dimas Sabrela :

“masa dimana para orang eropa menyerbu bangsa Indonesia”⁴⁴

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi menjadi 7 kelompok. Selanjutnya bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), kemudian Guru menugasi tiap kelompok untuk membuat Mind Map tentang materi yang telah dibagi untuk masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Kemudian tiap kelompok maju untuk menerangkan perihal materi yang sudah dipelajari.

⁴⁴ Jawaban dari Dimas Sabrela pada tanggal 15 April 2014



Gambar 4.8. Siswa bergabung ke masing-masing kelompok yang telah dibentuk.

Selanjutnya guru memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih. Yaitu kelompok yang paling mau berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, rata-rata dari masing-masing kelompok kerja mengacungkan tangan sebagai respon positif kepada guru.

Pengetahuan siswa terhadap materi pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan mengerti dan senang. Hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan teknik pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui.

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang masa kolonial Eropa. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai presentasi siswa didepan kelas, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

c. Observasi Siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus III ini. Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan kemampuan siswa menjelaskan materi kepada teman serta kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh siswa maupun guru. Siswa sudah lebih menguasai materi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya. Setiap anggota sudah bisa mengikuti kerja kelompok dan ikut berpartisipasi secara aktif.



Gambar 4.8 Siswa mempresentasikan hasil *Mind Map*

Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif bertanya dan terampil untuk berusaha memecahkan masalah sudah sangat baik, seperti Indrawan bertanya “apa alasan bangsa Eropa datang ke Indonesia ?” Sebelum dijawab oleh guru siswa diberi kesempatan untuk menjawab kemudian ada yang menjawab, yaitu Elsa Novita Pratiwi

“para orang-orang eropa tertarik akan kekayaan yang dimiliki bangsa indonesia salah satu tujuannya untuk menguasai rempah-rempah”.⁴⁵

Dari jawaban tersebut kemudian ada yang menambahkan “ selain untuk menguasai rempah-rempah , bangsa Eropa juga menyebarkan agama Kristen”, dari sini bisa dilihat bahwa dari siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan tanpa malu atau salah terhadap jawabannya, serta saling membantu apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab.

⁴⁵ Jawaban dari Elsa Novita Pratiwi tanggal 15 April 2014



Gambar 4.9. Kelompok lain menyiapkan pertanyaan untuk didiskusikan bersama.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus II sebesar 80,38 pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 82,06, nilai dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Refleksi Siklus III

Dari hasil observasi siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Mind Map* terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Kertosono. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar prestasi belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Map* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII H di SMP Negeri 4 Kertosono. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi serta pemahamannya untuk menjelaskan kembali. Pada waktu belajar siswa sudah merasa nyaman berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara berkelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama dan sudah tidak ada lagi yang tidak mengerjakan tugasnya, dapat dilihat dari:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa lebih aktif dengan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali gagasan orang lain.
- c. Adanya peningkatan prestasi belajar setiap siklusnya, dapat dilihat di lampiran 4.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Belajar siswa kelas VII-H

Hasil belajar siswa				
Tahapan	Hasil rata-rata kelas	Ketuntasan		Ketuntasan klasikal
		Ya	Tidak	
Pra tindakan	70,17	9	20	31 %
Siklus I	80,37	21	8	72 %
Siklus II	80,38	13	16	44%
Siklus III	82,06	22	7	75%

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri dan *Mind Map* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Kertosono. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta prosentase prestasi belajar yang selalu meningkat.

1. Penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII H SMP Negeri 3 Kertosono ini terdiri dari 3 siklus dengan 5 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 Jam Pelajaran. Pertemuan dilaksanakan setiap hari Selasa jam pertama dan kedua. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VII H selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan pre test.
2. Hasil penerapan menggunakan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII H pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Kertosono dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan metode *Mindmap*. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil instrument prestasi siswa, dari *pre test* dengan nilai rata-rata 70,71 ke siklus I meningkat menjadi 80,37 atau sekitar 12,2%, instrument *pre test* ke siklus II meningkat menjadi 80,38 menjadi sekitar 0,01%. Begitu juga ke siklus III meningkat 82,06 atau sekitar 1,68%.

B. Saran

Agar proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menerapkan metode Inkuiri dan *Mind Map* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Untuk menerapkan metode Inkuiri dan *Mind Map* diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih

materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *Mind Map* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

3. Untuk siswa dan siswi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa lebih aktif serta kritis dalam bertanya, berdiskusi dalam kelompoknya dengan atau tanpa menerapkan metode *Mind Map*.
4. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya menambah variasi teknik belajar terutama yang berhubungan dengan *Mind Map*.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII H SMP Negeri 4 Kertosono. Peneliti menerapkan metode *Mind Map* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia, Kerajaan Islam di Indonesia dan Masa Kolonialisme Eropa.

A. Penerapan Metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* ini terdiri dari 3 siklus 6 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 Jam Pelajaran. Pertemuan dilaksanakan setiap hari rabu jam ketiga dan keempat. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi awal proses pembelajaran dan *pre test* dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut, akan tetapi dari sini siswa terlihat tidak ada yang mengacungkan tangan.

Melalui *pre test* dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa masih kurang memahami materi.

Siswa cenderung kurang menguasai materi, dan tidak bisa mengerjakan soal dengan maksimal. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan memahami secara global saja. Selain itu, ketika guru memberikan lembar tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka tidak bisa menjawab dengan baik.

Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru. Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa malas untuk belajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa menguasai materi yang ada.

Berdasarkan hasil *pre test* tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, yaitu dengan menerapkan metode *Mind Map* diharapkan dapat membuat siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Menyikapi hasil *pre test* tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* siswa mulai bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap kelompok mulai bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru meskipun belum terjalin kerjasama yang baik. Mereka mulai saling bertukar pikiran, tanya jawab, dan sudah berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih keaktifan berpikir siswa. Agar siswa lebih mudah memahami materi maka siswa harus semangat dan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap materi. Metode *Mind Map* akan mengaktifkan seluruh kerja otak siswa serta membereskan akal dan kekusutan mental.⁴⁶

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup meskipun dalam pencapaiannya kurang berhasil. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan sudah terbiasanya metode yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh

⁴⁶Sumarmi. Model-model Pembelajaran Geografi. (Malang: Aditya Media Publishing) hlm 83

semangat. Secara umum penerapan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan ketertarikan mereka ketika pembelajaran proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Kemudian pada siklus III, peneliti melihat bahwa siswa sudah baik dan meningkat prestasi belajarnya sehingga penerapan metode *Mind Map* berhasil dalam pencapaiannya. Dengan menggunakan metode *Mind Map*, diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar dan membuat nilainya semakin baik, karena mereka adalah satu tim yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* ini diterapkan agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi sehingga dapat menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya secara tepat. Selanjutnya mereka menuangkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari kondisi mereka yang ceria dan lebih tertarik dalam

belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah memahami dan menguasai materi berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai dahulu dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai III terus mengalami peningkatan. Dan hasilnya sangat memuaskan.

B. Hasil Penerapan Metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Penerapan metode *Mind Map* yang dilakukan di kelas VII H sudah dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari penilaian pre tes, siklus I, siklus II serta siklus III. Pada setiap siklusnya terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan metode *Mind Map* penilaian dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

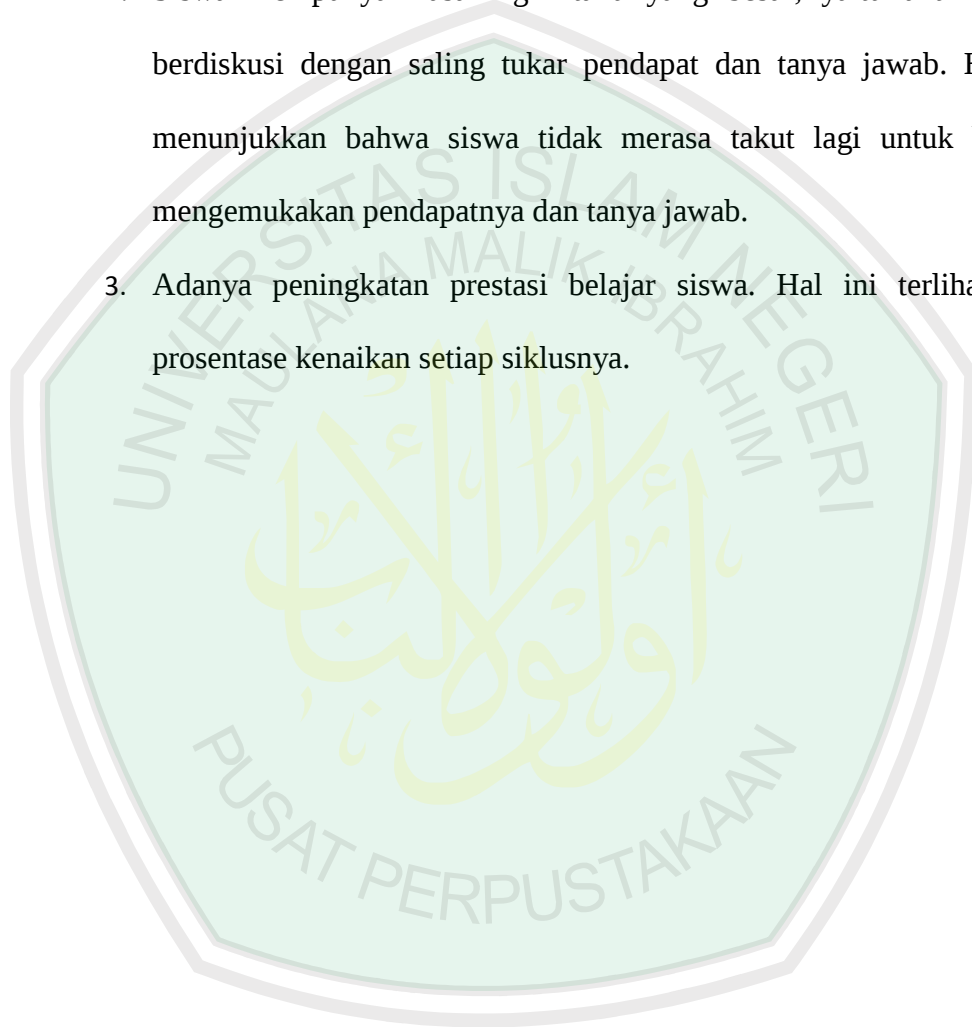
Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan teknik pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, susanakelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode Inkuiri dan *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kertosono Nganjuk. Hal ini terbukti dari hasil *post test* prestasi belajar siswa, dari *pre test* dengan nilai rata-rata 70,71 ke siklus I meningkat menjadi 80,37 atau sekitar 12,2%, instrument *pre test* ke siklus II meningkat menjadi 80,38 menjadi sekitar 0,01%. Begitu juga ke siklus III meningkat 82,06 atau sekitar 1,68%.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* dapat meningkatkan prestasu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Mind Map*, antarlain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase kenaikan setiap siklusnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri dan *Mind Map* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Kertosono. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta prosentase prestasi belajar yang selalu meningkat.

1. Penerapan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII H SMP Negeri 3 Kertosono ini terdiri dari 3 siklus dengan 5 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 Jam Pelajaran. Pertemuan dilaksanakan setiap hari Selasa jam pertama dan kedua. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VII H selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan pre test.
3. Hasil penerapan menggunakan metode Inkuiri dan *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII H pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Kertosono dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan metode *Mindmap*. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil instrument prestasi siswa, dari *pre test* dengan nilai rata-rata 70,71 ke siklus I meningkat menjadi 80,37 atau sekitar 12,2%, instrument *pre test* ke siklus II meningkat menjadi 80,38 menjadi sekitar 0,01%. Begitu juga ke siklus III meningkat 82,06 atau sekitar 1,68%.

B. Saran

Agar proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan metode *Mind Map* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

5. Diharapkan bisa menerapkan metode Inkuiri dan *Mind Map* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
6. Untuk menerapkan metode Inkuiri dan *Mind Map* diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih

materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *Mind Map* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

7. Untuk siswa dan siswi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa lebih aktif serta kritis dalam bertanya, berdiskusi dalam kelompoknya dengan atau tanpa menerapkan metode *Mind Map*.
8. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya menambah variasi teknik belajar terutama yang berhubungan dengan *Mind Map*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi,dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta : Bumi Aksara)
- Bahri Djamarah Syaiful.1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Burhan Bugin.2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Buzan,Tony.2004. *Mind map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hamalik,Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Maila Azka.2013.*Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Numbered Heads Together (NHT) siswa kelas VII SMP Negeri 3 kertosono nganjuk*”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
- Melvin,L.Siberman.2006. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung : Penerbit Nusamedia.
- Nana Sudjana.2000.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman.2006. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Pusada.
- Sugiarto, Iwan.2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistic Dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sukandarrumidi.2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press.
- Sumarmi.2012. *Model-model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing.

Suryosubroto.1990. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1990.

Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

UU RI no 20 tahun 2003 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional

Winkel W.S.2004.*Psikologi Pengajaran* .Yogyakarta: Media Abadi.

<http://karynvia.blog.imtelkom.ac.id/page/3/>

<http://wecca.wordpress.com/2010/09/22/cara-membuat-mind-mapping/>

<http://amfab.wordpress.com/2008/04/03/mind-mapping-dengan-topik-surat/>

<http://quantumppkn.wordpress.com/>

<http://www.muhammadnoer.com/2012/03/membuat-mind-map-anak/>



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ratih Setya Andhini
Nim : 10130070
Judul : Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII-H SMP Neeri 4 Kertosono Nganjuk
Dosen Pembimbing : Drs.Ec.Muhammad Mansur, M.Si

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1	26-3-2014	Konsultasi Judul Penelitian Skripsi	<i>al</i>
2	28-3-2014	Acc Judul Penelitian Skripsi	<i>al</i>
4	13-5-2014	Konsultasi Bab I-VI	<i>al</i>
5	9-6-2014	Revisi Bab I-VI	<i>al</i>
6	2-8-2014	Cekup Bab I-VI	<i>al</i>
7	7-9-2014	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	<i>al</i>
8	8-9-2014	Acc Keseluruhan Skripsi	<i>al</i>

Malang, 8 September 2014
Mengeruh
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196904031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

87

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Maret 2014

Kepada :
Yth. Kepala SMP Negeri 4 Kertosono
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir atau penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk itu kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu :

Nama : Ratih Setya Andhini
NIM : 10130070
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap-2013/2014
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NID. 0650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DAERAH
UPTD SMP NEGERI 4 KERTOSONO
 Jalan Raya Juwono Nomor 02 Telepon (0358) 551784 Kode Pos : 64531

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 158 / 411.201.46/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk ;

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. N a m a | : D A D I, S. Pd. |
| 2. NIP. | : 19571212 197711 1 001 |
| 3. Pangkat/Golongan Ruang | : Pembina Tingkat I, IV/b |
| 4. Jabatan | : K e p a l a |
| 5. Unit Kerja | : UPTD SMP Negeri 4 Kertosono
Kabupaten Nganjuk |

menerangkan bahwa :

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. N a m a | : Ratih Setya Andhini |
| 2. NIM | : 10130070 |
| 3. Jurusan | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) |
| 4. Semester-Tahun Akademik | : Genap- 2013 / 2014 |
| 5. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas VII
SMP Negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk. |

benar-benar telah melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Kertosono Kabupaten Nganjuk
mulai tanggal 1 April s.d 22 April 2014 .

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kertosono, 23 April 2014
Kepala Sekolah,

D A D I, S. Pd
NIP. 19571212 197711 1 001

Lampiran 4

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

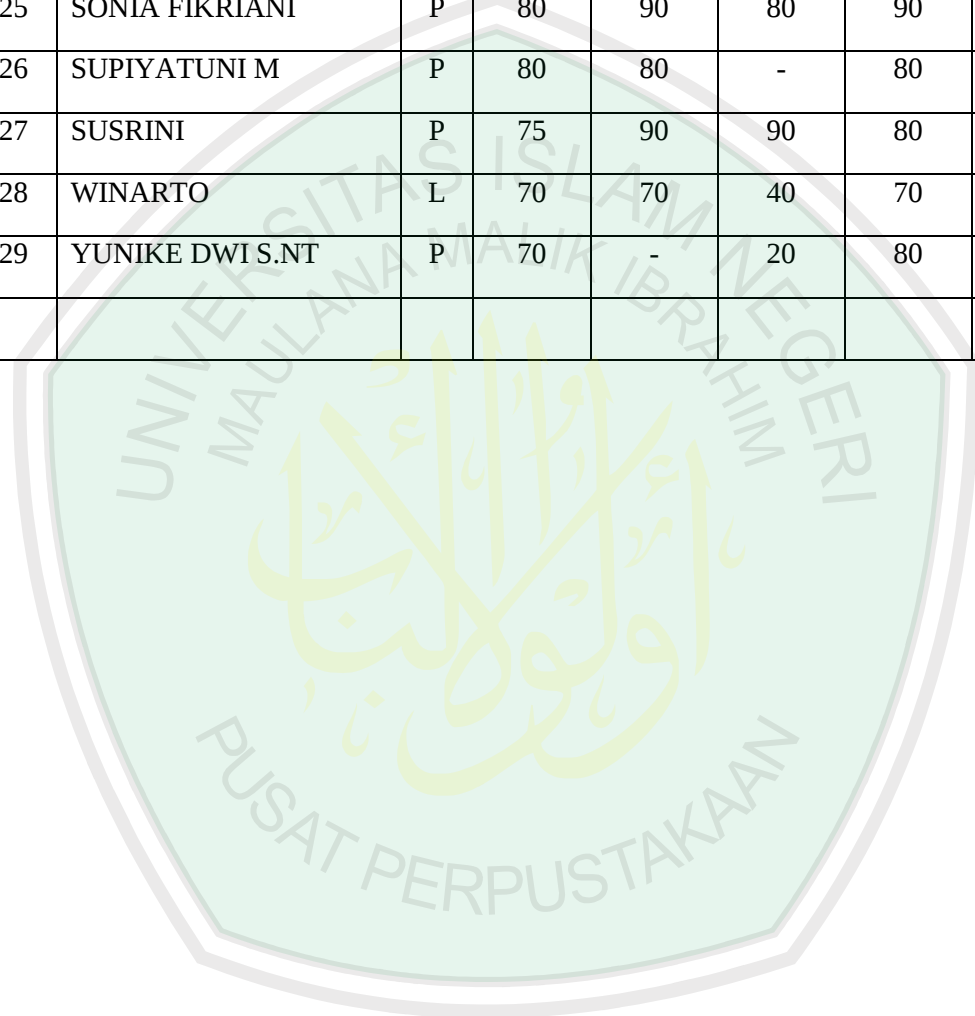
SMP NEGERI 4 KERTOSONO

Jl.Raya Juwono No.02 Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

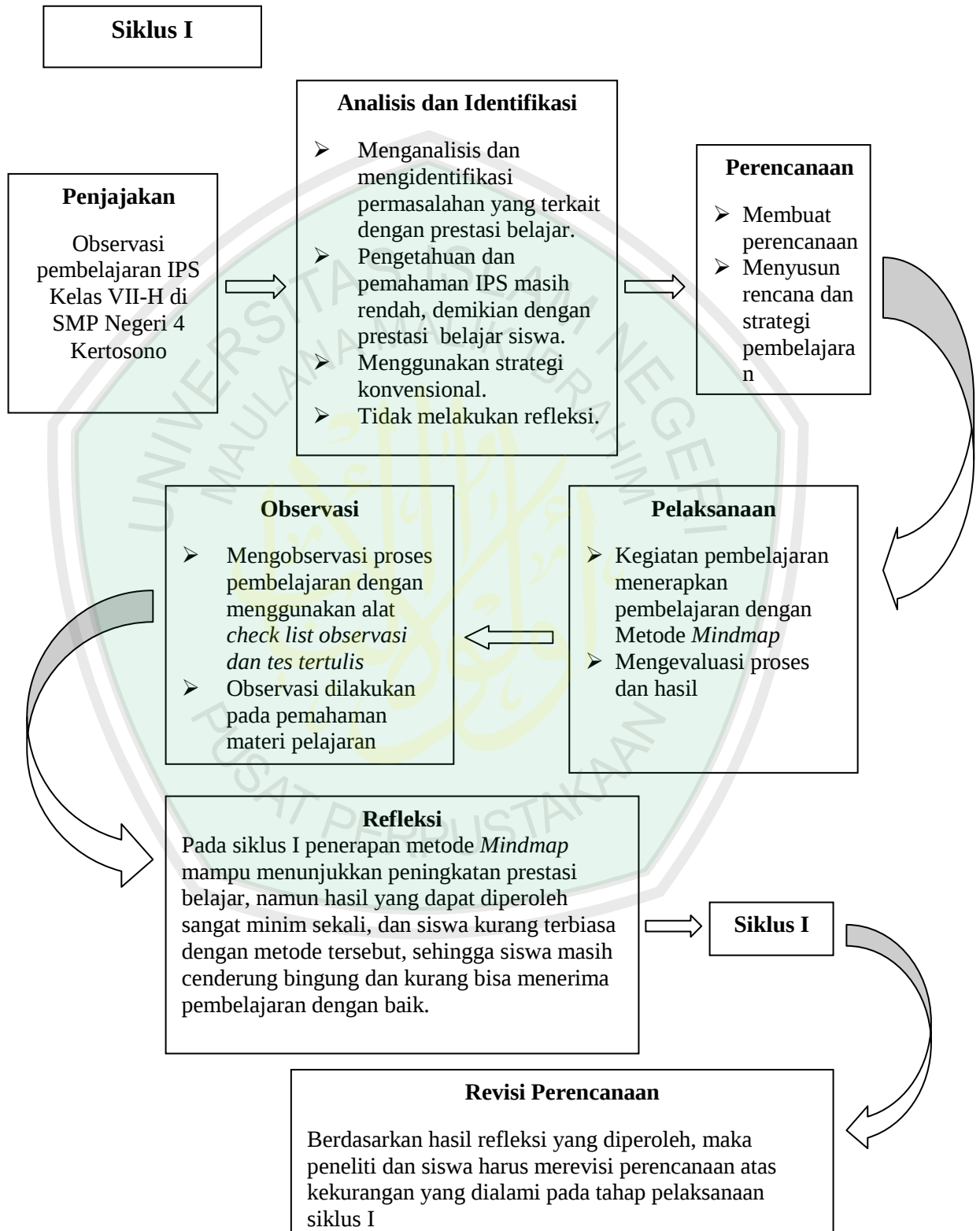
DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII-H

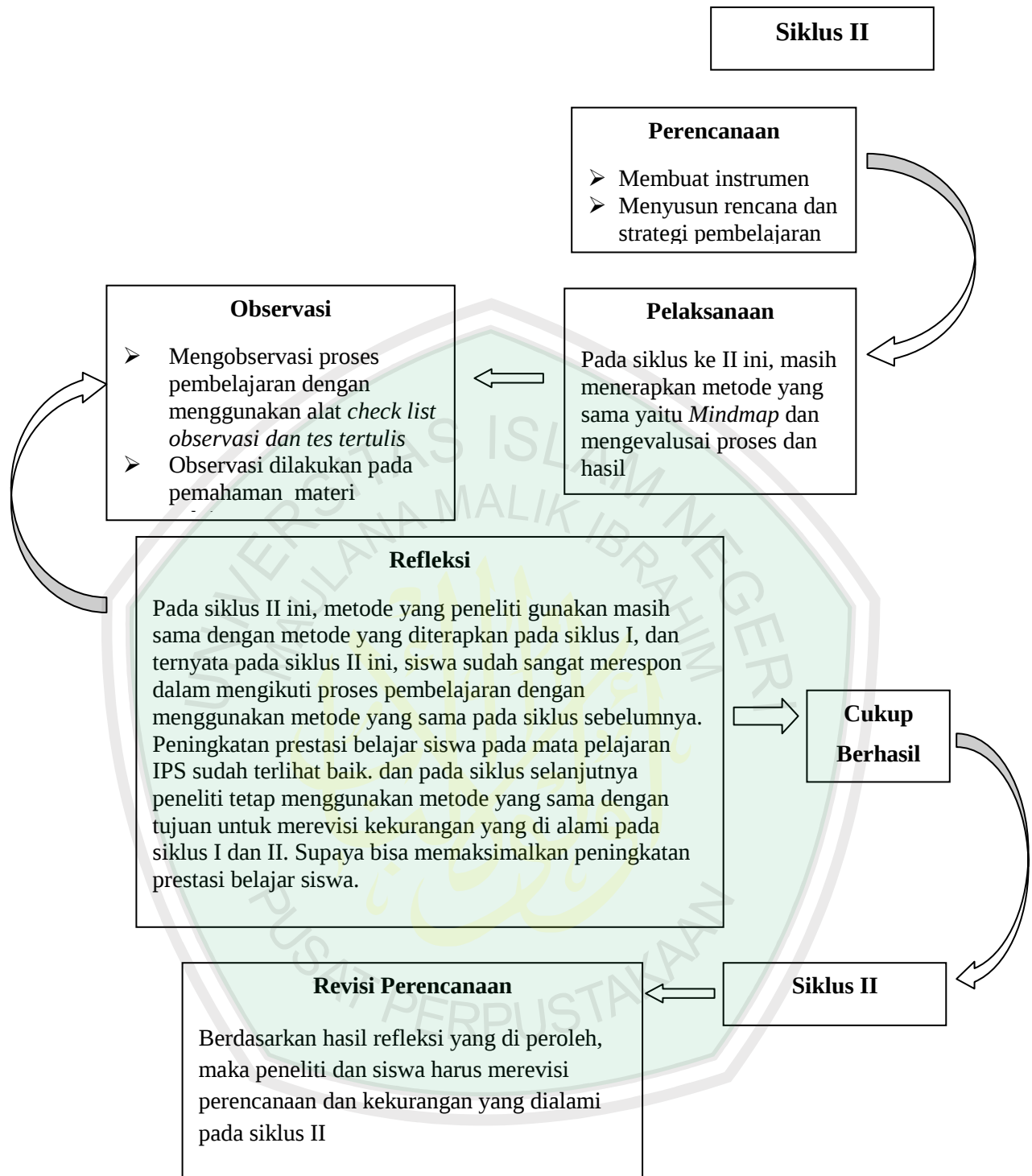
NO	NAMA	L/P	Pre Test	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Nilai UH
1	A.MUNIB ISWANTO	L	70	90	50	80	81
2	AGUS SETIAWAN	L	75	90	50	70	83
3	AHMAD NAJA SARIYA	L	60	20	50	70	76
4	DIAN HARIS	L	75	90	60	80	77
5	DIMAS ANGGARA DWI	L	-	90	90	80	82
6	DIMAS SABRELA	L	70	80	50	80	A
7	DION ERLANGGA S	L	70	70	80	90	77
8	DUWI PRASTYO N	L	70	80	40	70	76
9	ELOK CITRA DIAN	P	60	80	90	80	85
10	ELSA NOVITA P	P	80	80	90	90	85
11	FAHRIZA SANDI Y	L	70	80	50	90	79
12	FEBBI ADHY P	L	60	80	50	80	76
13	FITRIYANI	P	60	70	80	70	76
14	INDRAWAN	L	70	80	80	80	93
15	JUNAN MAULANA S	L	70	90	60	70	76
16	KUKUH BUDI S	L	75	90	90	80	88
17	LARASATI	P	70	70	-	80	76
18	CAHYO NUGROHO	L	60	90	90	70	79
19	MUH DWI NOVIANTO	L	75	-	70	70	80
20	M.NANANG S	L	70	90	80	80	80

21	M.HERU SUNGKONO	L	70	70	-	80	S
22	NOVARIO	L	60	90	90	80	78
23	NOVITA PRADINI	P	80	90	90	90	76
24	OCKTA PUTRA P	L	70	80	70	80	81
25	SONIA FIKRIANI	P	80	90	80	90	88
26	SUPIYATUNI M	P	80	80	-	80	79
27	SUSRINI	P	75	90	90	80	76
28	WINARTO	L	70	70	40	70	76
29	YUNIKE DWI S.NT	P	70	-	20	80	76

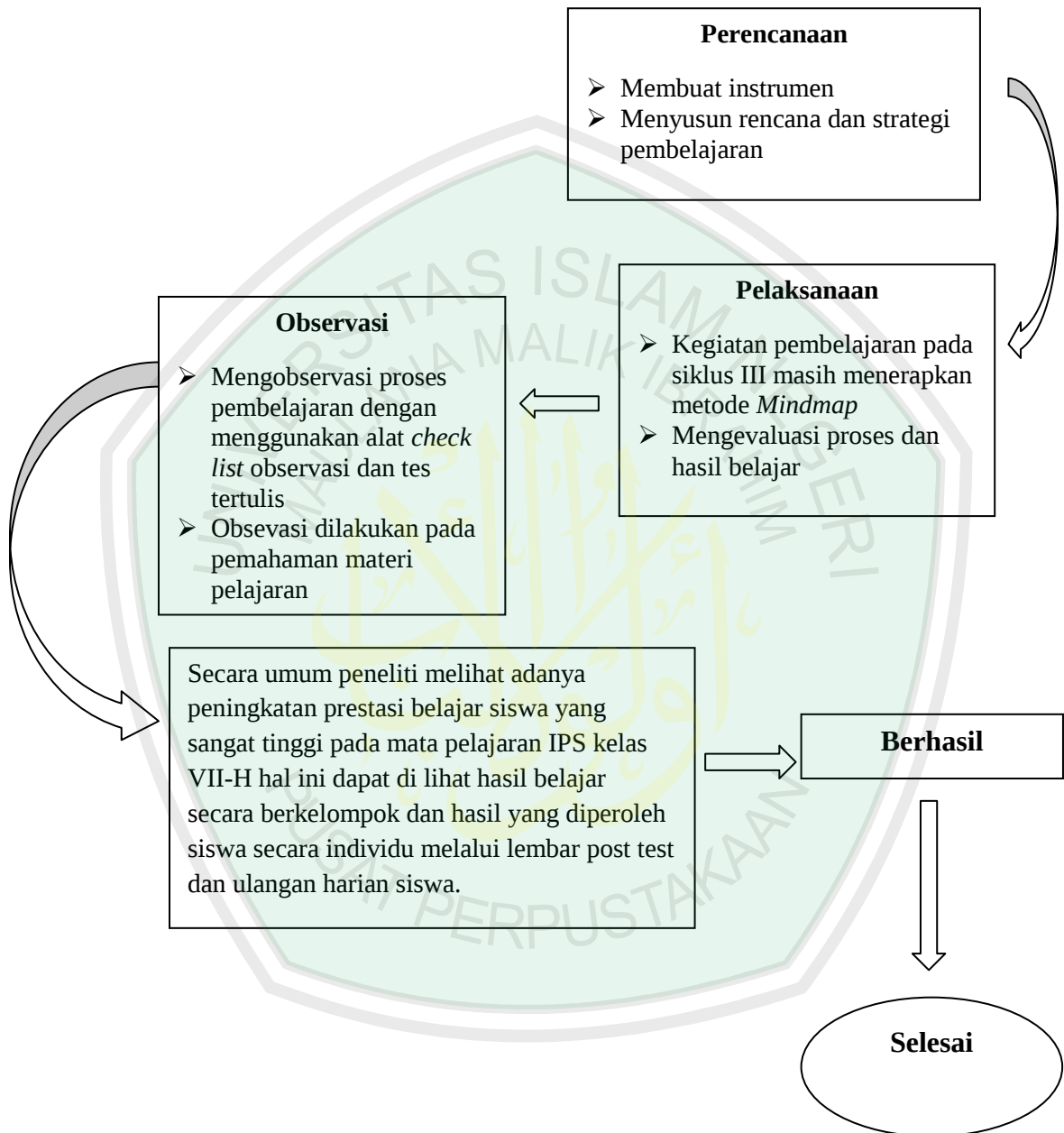


ANALISIS HASIL PENELITIAN SIKLUS I,II,III





Siklus III



PERHITUNGAN TINGKAT PRESTASI

1. Siklus I

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

$$P = \frac{80,37 - 70,17}{70,17} \times 100$$

$$= \frac{10,2}{70,17} \times 100$$

$$= 14,5\%$$

2. Siklus II

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

$$P = \frac{80,38 - 80,37}{80,37} \times 100$$

$$= \frac{0,01}{80,37} \times 100$$

$$= 1\%$$

3. Siklus III

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100$$

$$P = \frac{82,06 - 80,38}{80,38} \times 100$$

$$= \frac{0,02}{80,38} \times 100$$

$$= 2\%$$

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana kondisi siswa kelas VII khususnya perhatian mereka terhadap mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam mengelola kelas?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *mind map*?

Untuk Siswa

1. Bagaimana Pembelajaran IPS?
2. Apakah guru mata pelajaran menerapkan variasi dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS di SMP Negeri 4 Kertosono yang mencoba menerapkan metode pembelajaran *mind map*?

HASIL WAWANCARA

Responden guru mata pelajaran IPS

1. Peneliti : Bagaimana kondisi siswa kelas VII khususnya perhatian mereka terhadap mata pelajaran IPS?
2. Guru : untuk kelas VII tidak semuanya memiliki pemahaman yang baik terhadap IPS. Terkadang mereka merasa mudah untuk belajar tetapi hasil nilainya tidak memuaskan. Terutama untuk kelas VII-H merupakan kelas yang memperoleh nilai yang dibawah KKM
3. Peneliti : Bagaimana strategi guru mata pelajaran IPS dalam mengelola kelas?
4. Guru : dalam pengelolaan kelas saya sudah berusaha menjelaskan memakai metode ceramah dan mencatat. Tetapi hasilnya kurang maksimal. Saya sampai bingung harus memilihh metode apalagi, jalan satu-satunya ya saya beri tugas untuk bisa menambah nilai yang kurang
5. Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai metode pembelajaran *mind map*?
6. Guru : baru mendengar metode tersebut secara sepintas dan menurut saya itu lebih praktis dan mudah untuk memahami

Responden Siswa

1. Peneliti : Bagaimana Pembelajaran IPS?
2. Siswa : membosankan bu, saya tidak paham materinya
3. Peneliti : Apakah guru mata pelajaran menerapkan variasi dalam pembelajaran?
4. Siswa : tidak bu, semua hanya menjelaskan, mencatat di papan tulis, kita semua disuruh mencatat dan diberi tugas. Jadi yang kita tahu hanya tugasnya dan mencari jawaban itu, materi yang lain tidak paham.
5. Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS di SMP Negeri 4 Kertosono yang mencoba menerapkan metode pembelajaran *Mind Map*?
Siswa : lebih menarik bu, dan kita semua akan lebih paham

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMP/MTs : SMP Negeri 4 Kertosono

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VII / 2

Standar Kompetensi : 1. Memahami masa perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Belanda

Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu Budha serta peninggalan-peninggalannya

Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran (3 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan masuk dan berkembangnya Agama Hindu Budha di Indonesia
2. Menunjukkan pada peta-peta daerah yang dipengaruhi unsur Hindu Budha di Indonesia
3. Menyusun kronologi perkembangan kerajaan Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia
4. Mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang bercorak Hindu Budha diberbagai tempat
5. Menunjukkan tempat-tempat peninggalan kerajaan Hindu Budha

[illegible]

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

B. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Proses masuk dan berkembangnya Agama Hindu Budha di Indonesia
2. Daerah-daerah yang dipengaruhi unsur Hindu Budha di Indonesia
3. Perkembangan kerajaan Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia
4. contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang bercorak Hindu Budha diberbagai daerah
5. Tempat-tempat peninggalan kerajaan Hindu Budha

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Metode *Mind Map*
2. Diskusi
3. Tanya jawab
5. Observasi / pengamatan

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan I :

a. Pendahuluan

- Apersepsi : Mengingatn materi lalu tentang masa pra aksara yang berkaitan dengan masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia.
- Motivasi : menampilkan gambar-gambar, candi-candi peninggalan Hindu Budha

b. Kegiatan Inti :

eksplorasi :

dalam kegiatan eksplorasi guru :

- Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang materi yang akan dipelajari
- Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

- Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain
- Melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ~ Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai
- ~ Guru menjelaskan materi tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia
- ~ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- ~ Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran dengan benar dan memberikan contoh *Mind Map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- ~ Guru membimbing siswa membuat peta pikiran sesuai dengan pemahaman yang diketahui tentang materi proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia
- ~ dikelas dan dapat dilanjutkan atau dilengkapi sebagai tugas rumah
- ~ Masing-masing kelompok mempresentasikan peta pikiran yang dibuat. Kemudian siswa lain dan guru menanggapi.

c. Penutup :

1. menyimpulkan materi yang telah dibahas
2. menjelaskan tugas dan kegiatan yang akan dilakukan

~ Penilaian

~ Refleksi : Siswa mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dibahas pertemuan yang akan datang

Pertemuan 1 :

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Mengingat materi lalu tentang masa pra aksara yang berkaitan dengan masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia.

- Motivasi : Memberikan contoh kerajaan Hindu Budha di Indonesia

b. Kegiatan Inti :

- ~ Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai
- ~ Guru menjelaskan materi tentang daerah-daerah yang dipengaruhi oleh unsur Hindu Budha di Indonesia.
- ~ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- ~ Guru menjelaskan cara membuat peta pikiran dengan benar dan memberikan contoh *Mind Map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- ~ Guru membimbing siswa membuat peta pikiran sesuai dengan pemahaman yang diketahui tentang materi daerah-daerah yang dipengaruhi oleh unsur Hindu Budha di Indonesia dikelas dan dapat dilanjutkan atau dilengkapi sebagai tugas rumah
- ~ Kelompok ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan *Mind Map* yang dibuat. Kemudian siswa lain dan guru menanggapi.

c. Penutup :

- ~ Penilaian
- ~ Refleksi :
 - Siswa dapat mengungkapkan daerah-daerah yang dipengaruhi unsur Hindu Budha

Pertemuan 2 :

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Mengingat materi lalu tentang kronologi perkembangan kerajaan Hindu Budha di Indonesia
- Motivasi : siswa diminta memberikan contoh peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia

b. Kegiatan Inti :

- ~ Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai
- ~ Guru menjelaskan materi tentang contoh kerajaan Islam di Indonesia dan dilanjutkan dengan menyampaikan masalah
- ~ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- ~ Guru menjelaskan cara membuat *Mind Map* dengan benar dan memberikan contoh *Mind Map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- ~ Guru membimbing siswa membuat peta pikiran sesuai dengan pemahaman yang diketahui tentang materi proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia di kelas dan dapat dilanjutkan atau dilengkapi sebagai tugas rumah
- ~ Kelompok ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan *Mind Map* yang dibuat. Kemudian siswa lain dan guru menanggapi

c. Penutup :

- Penilaian
- Refleksi : Siswa telah mampu menjelaskan contoh peninggalan kerajaan Islam di Indonesia

Pertemuan 3 :

a. Pendahuluan :

- Apersepsi : Mengingat materi lalu tentang proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia
- Motivasi : siswa diminta memberikan contoh kerajaan Islam di Indonesia

b. Kegiatan Inti :

- ~ Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai
- ~ Guru menjelaskan materi tentang Masa Kolonial Eropa di Indonesia dan dilanjutkan dengan menyampaikan masalah

- ~ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
- ~ Guru menjelaskan cara membuat *Mind Map* dengan benar dan memberikan contoh *Mind Map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- ~ Guru membimbing siswa membuat *Mind Map* sesuai dengan pemahaman yang diketahui tentang materi masa kolonial Eropa di Indonesia dikelas dan dapat dilanjutkan atau dilengkapi sebagai tugas rumah
- ~ Kelompok ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan *Mind Map* yang dibuat. Kemudian siswa lain dan guru menanggapi

c. Penutup :

- Penilaian
- Refleksi : Siswa telah mampu menjelaskan contoh peninggalan bangsa Eropa

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN :

1. Peta
2. Kertas HVS, Spidol Berwarna
3. Buku IPS pegangan siswa

F. PENILAIAN :

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes Tertulis
 - b. Tes untuk kerja
2. Bentuk Instrumen :
 - a. Tes Uraian
 - b. Tes Identifikasi

3. Soal /Instrumen :

Tes Uraian :

- 1) Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia ?
- 2) Sebutkan daerah-daerah di indonesia yang dipengaruhi Hindu Budha !
- 3) Bagaimana perkembangan agama Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia ?
- 4) Berikan contoh peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha ?
- 5) Sebutkan tempat-tempat peninggalan kerajaan Hindu Budha !

Peneliti

Ratih Setya Andhini

Lampiran 7

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 4 Kertosono

Kelas : VII(tujuh)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : 2(dua)

Standar Kompetensi : 4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1. Menggunakan peta, atlas, dan globe, untuk mendapatkan informasi keruangan	Pengertian peta, atlas, dan globe. Jenis peta dan bentuk peta. Penggunaan indeks, daftar isi, garis lintang	- Diskusi tentang perbedaan antara peta, atlas, dan globe. - Mengamati berbagai jenis dan bentuk peta. - Mengamati peta, atlas, dan globe	- Membedakan peta, atlas, dan globe. - Mengidentifikasi jenis, bentuk dan pemanfaatan peta. - Mengidentifikasi informasi geografis dari peta, atlas dan globe.	Tes tulis Tes tulis Tes unjuk kerja	Tes Uraian Tes Uraian Tes identifik	- Jelaskan perbedaan peta dan atlas. - Jelaskan perbedaan peta umum dengan peta khusus ! - Carilah kota Ampenan pada Atlasmu dengan menggunakan indeks .	8 JP	Peta Atlas Globe LKS CD Buku geografi yang relevan.

dan bujur, serta keterangan tepi pada peta, atlas, dan globe untuk mencari informasi geografis pada peta. Skala peta. Memperbesar dan memperkecil peta.	tentang informasi geografis yang ada di dalamnya. • Menelaah arti berbagai jenis skala yang terdapat pada peta. • Praktik memperbesar dan memperkecil peta dengan garis-garis koordinat.(garis grid)	• Mengartikan berbagai skala. • Memperbesar dan memperkecil peta dengan bantuan garis-garis koordinat(garis grid)	Tes tulis Tes unjuk kerja	asi Tes Uraian Petik uji kerja produk	• Pada peta yang berskala 1 : 5.000.000 jarak kota A ke B adalah 5 centimeter. Berapakah jarak sebenarnya? • Pilihlah peta salah satu pulau di Indonesia dalam atlasmu, kemudian perbesarlah 2 kali!		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)							

4.2. Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan obyek geografi	Sketsa wilayah dan obyek geografi. Simbol-simbol geografi pada peta.	- Membuat sketsa wilayah dan obyek geografi dari peta atau observasi lapangan. - Menentukan simbol-simbol geografi pada peta.	- Membuat sketsa wilayah dan obyek geografi. - Menentukan simbol-simbol geografi pada peta.	Tes unjuk kerja Tes unjuk kerja.	Uji petik kerja produk Tes identifikasi	- Buatlah sketsa tempat tinggalmu! - Tentukan simbol-simbol obyek yang ada di lingkungan tempat tinggalmu dan tempatkan pada sketsa yang telah kamu buat.	4 JP	Peta Atlas Globe LKS Buku geografi yang relevan.
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								
4.3. Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk	Deskripsi kondisi geografis suatu wilayah pada peta. Deskripsi kondisi penduduk suatu wilayah. Kaitan antara kondisi geografis	- Membaca peta tentang kondisi geografis suatu wilayah. - Mendiskusikan keadaan penduduk suatu wilayah pada peta. - Diskusi tentang kaitan antara keadaan geografis dengan keadaan	- Mendeskripsikan kondisi geografis suatu wilayah pada peta. - Mendeskripsikan kondisi penduduk suatu wilayah. - Menganalisis kaitan antara kondisi geografis dengan keadaan penduduk.	Tes tulis Tes unjuk kerja Penugasan	Tes Uraian Uji petik kerja produk Tugas proyek	- Perhatikan peta Pulau Sumatera. Jelaskan relief Pulau Sumatera bagian timur! - Buatlah peta persebaran penduduk daerah tempat tinggalmu! - Amatilah keadaan kepadatan penduduk pada kondisi geografis tertentu (misalnya: di pantai, dataran rendah, pegunungan)	4 JP	Peta Indonesia Atlas LKS Buku sumber yang relevan

	dengan keadaan penduduk.	penduduk.						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								
4.4. Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.	Sifat fisik atmosfer. Unsur-unsur cuaca dan iklim. Tipe-tipe hujan. Faktor yang mempengaruhi suhu udara. Proses terjadinya angin dan jenis-jenis angin. Siklus hidrologi.	• Mengamati dan tanya jawab tentang keadaan udara di luar kelas untuk menyimpulkan sifat-sifat fisik udara. • Tanya jawab tentang sifat fisik atmosfer serta unsur-unsur cuaca dan iklim. • Mengamati gambar dan tanya jawab tentang tipe-tipe hujan. • Menghitung suhu suatu	• Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer. • Mendiskripsikan cuaca dan iklim. • Mengidentifikasi tipe hujan (orografis, zenithal, frontal). • Menghitung suhu suatu daerah berdasarkan ketinggian di atas permukaan air laut. • Menganalisis proses terjadinya angin dan memberikan contoh-contohnya.	Tes lisan Tes tulis Penugasan Tes tulis Tes unjuk kerja	• Daftar pertanyaan • Tes Uraian • Tugas rumah • Tes Uraian • Uji petik kerja produk	• Sebutkan sifat-sifat fisik udara ! • Tuliskan 5 unsur cuaca dan iklim! • Buatlah gambar proses terjadinya , hujan zenithal, hujan orografis, hujan frontal (pilih salah satu) ; • Hitunglah suhu udara di kota Bogor yang terletak pada ketinggian 700 meter di atas permukaan laut. • Buatlah gambar proses terjadinya angin fohn, angin darat dan laut, angin gunung dan lembah (pilih salah	8 JP	Peta Indonesia Atlas LKS Buku sumber yang relevan Peta arah angin muson di Indonesia Gambar-gambar.

	Jenis-jenis air permukaan dan air tanah. Zona laut menurut letak dan kedalamannya. Batas wilayah laut.	daerah berdasarkan ketinggian di atas permukaan air laut. • Pengamatan gambar dan tanya jawab tentang proses terjadinya angin jenis-jenis angin, dan contoh-contohnya. • Pengamatan gambar dan tanya tentang siklus hidrologi. • Pengamatan langsung atau gambar tentang bentuk-bentuk tubuh air. • Pengamatan gambar dan peta serta tanya jawab tentang zona laut menurut letak	• Mendeskripsikan siklus hidrologi dan bagian-bagiannya. • Mengklasifikasikan bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya. • Mendiskripsikan zona laut menurut letak (laut pedalaman, laut tepi, laut tengah) dan kedalamannya (litoral, batial, abisal). • Menafsirkan pengertian batas landas kontinen, laut territorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan menunjukkannya pada peta.	Portofolio Unjuk kerja Tes unjuk kerja Tes lunjuk kerja	Karya siswa Uji petik kerja produk. Tes identifikasi Tes identifikasi	satu) ; • Buatlah gambar siklus hidrologis dan bagian-bagiannya! • Sebutkan jenis-jenis air permukaan! • Tunjukkan pada peta, laut-laut yang termasuk dangkalan sahul! • Jelaskan apa yang dimaksud dengan laut teritorial!		
--	---	--	--	---	--	---	--	--

		(laut pedalaman, laut tepi, laut tengah) dan kedalamannya (litoral, batial dan abisal).						
		• Pengamatan peta tentang batas-batas wilayah laut.						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Lampiran 8

Data Inventaris SMP Negeri 4 Kertosono

A. Data Ruang Pusat Belajar Mengajar (PBM)

No	Nama Ruang	Gedung		Kekurangan meja belajar			
		Jumlah	Kurang	Meja Kursi	Almari	Peralatan	Jumlah Kurang
						Nama Alat	
1	Ruang Kelas	21	4	72	15	Gedung, Meja Kursi	87
2	Perpustakaan	1	0	8	4	Meja Baca, Rak Buku	12
3	Lab.Biologi	1	0	11	2	Meja Praktek, Etalase	13
4	Lab.IPA	1	0	2	3	Meja Kursi, etalase	5
5	Ketrampilan	1	0	2	2	Meja potong, etalase	4
6	R.Multimedia	1	0	18	2	Meja kusi, almari kaca	20
7	Lab.Bahasa	1	0	0	2	Almari Alat	2
8	Lab.Komputer	2	0	36	2	Meja Kursi, etalase	38
9	R.Serbaguna	1	0	288	1	Kursi,almari	289
10	R.Kesenian	0	1	18	1	Gedung,meja kursi	19

B. Data Kantor

No	Nama Ruang	Gedung		Kekurangan meja belajar			
		Jumlah	Kurang	Meja Kursi	Almari	Peralatan	Jumlah Kurang
						Nama Alat	
1	R.Kasek	1	0	5	1	Kursi guru, almari	6
2	R.Wakasek	0	1	1	1	Gedung,meja kursi	3
3	R.Guru	1	0	20	2	Kursi, almari	22
4	R.Taus	1	0	2	3	Meja kursi, rak buku	5

C. Data Ruang Penunjang Lainnya

No	Nama Ruang	Gedung		Kekurangan meja belajar			
		Jumlah	Kurang	Meja Kursi	Almari	Peralatan	
						Nama Alat	Jumlah Kurang
1	BK	1	0	5	1	Meja kusi, almari	6
2	UKS	1	0	1	1	Meja kusi, almari obat	2
3	PMR/PRA MUKA	1	0	1	1	Meja kusi, etalase	2
4	OSIS	0	1	1	1	Meja kusi, etalase	2
5	Gudang	0	1	1	2	Meja kursi, rak	3
6	R.Ibadah	1	0	1	1	Podium/mimbar	2
7	Koperasi	1	0	4	2	Meja kursi, rak barang	6
8	Kantin	0	0	0	0	0	0
9	Pos jaga	1	0	1	1	Meja kursi, almari	2

Lampiran 9

Data Guru dan Karyawan

NO	NAMA	TTL	NIP & NUPTK	MAPEL
1	ANA MARADIANA	TULUNGAGUNG, 1959-07-10	NIP: 195907101984032012 NUPTK: 1042737640300033	IPS
2	ARIEF MASJHUDI	NGANJUK, 1958-09-03	NIP: 195809031981031012 NUPTK: 4235736638200023	KESENIAN
3	ANTON PURWADI	MADIUN, 1965-03-26	NIP: 196503261989011001 NUPTK: 6658743646200022	PENJASKES
4	ARIP WIDODO	NGANJUK, 1971-05-29	NIP: 197105291998021001 NUPTK: 0861749651200022	MATEMATIKA
5	BAMBANG RUMPOKO	NGANJUK, 1966-06-05	NIP: 196606051998021004 NUPTK: 7937744647200092	BK
6	BINTI ROHMAH	NGANJUK, 1978-01-04	NIP: NUPTK: 5436756657300052	PAI
7	DADI	NGANJUK, 1957-12-12	NIP: 195712121977111001 NUPTK: 1544735636200013	PPKN
8	DEWI SETYORINI	NGANJUK, 1970-08-28	NIP: NUPTK: 4160748651300043	BAHASA INGGRIS
9	DJAMALUDDIN	NGANJUK, 1959-03-17	NIP: 195903171987031007 NUPTK: 9649737639200022	BAHASA INDONESIA
10	ENDAH PRAMESTI	NGANJUK, 1969-05-23	NIP: 196905231994122003 NUPTK: 5855747648300012	IPS
11	ENDANG PUJI ASTUTIK	NGANJUK, 1976-10-29	NIP: 197610292008012005 NUPTK: 2361754655300023	IPA
12	ETIK NINGRUM	NGANJUK, 1981-04-17	NIP: NUPTK: 1749759660300082	TIK
13	HARI BUWONO	NGANJUK, 1962-08-07	NIP: 196208071985121002 NUPTK: 9139740642200053	MATEMATIKA
14	IKE YOHANA PRATIWI	NGANJUK, 1958-12-22	NIP: 195606081981021003 NUPTK: 0554736637300013	PPKN
15	JAINUL ARIFIN	GRESIK, 1972-07-20	NIP: 197207202008011007 NUPTK: 3052750654200003	IPA
16	KHUSNUL KHOTIMAH	NGANJUK, 1970-08-10	NIP: 197008102008012021 NUPTK: 8142748651300053	BAHASA INDONESIA
17	KOLIQ	KEDIRI, 1964-08-10	NIP: 196408101996011002 NUPTK: 4142742644200053	IPS

18	LILIK NURANDAYAN I	NGANJUK, 1966-10-11	NIP: 196610111996012001 NUPTK: 4343744646300043	IPA
19	LILIS SULISTYANI	NGANJUK, 1965-09-05	NIP: 131849987 NUPTK: 7237743644300043	BAHASA INDONESIA
20	LYS WIDIARTI	NGANJUK, 1969-10-06	NIP: 196910062005012008 NUPTK: 8338747649300053	BAHASA INDONESIA
21	M. AJI DADANG EFFENDI	KARANGANYA R, 1986-12-20	NIP: 198612202011011005 NUPTK: 2552764666110053	PENJASKES
22	MARGARETHA	JEMBER, 1966- 03-03	NIP: 196603031988032014 NUPTK: 9635744646300072	BAHASA INGGRIS
23	MIKANI DYAH NIRMALA RETNA	KEDIRI, 1966- 04-15	NIP: 196604151998022001 NUPTK: 2747744646300062	MATEMATIKA
24	MOCHAMAD ZAPAR	NGANJUK, 1984-12-02	NIP: NUPTK: 5534762664200013	TIK
25	MOH. AJI HIDAYAT	JOMBANG, 1970-05-06	NIP: 197005061998031009 NUPTK: 2838748650200052	MATEMATIKA
26	MOH. ROKIB	NGANJUK, 1971-02-11	NIP: NUPTK: 4533749652200022	PAI
27	NAYU YUTI SUWARINI	NGANJUK, 1964-06-17	NIP: 196406172008012001 NUPTK: 0949742643300012	PPKN
28	NURUL HIDAYATI	NGANJUK, 1963-02-22	NIP: 196302221989032004 NUPTK: 8554741643300032	IPS
29	PENI KUSUMAWATI	NGANJUK, 1971-12-17	NIP: 197112172005012008 NUPTK: 3549749651300053	BAHASA JAWA
30	RIKANTO	SURABAYA, 1960-07-11	NIP: 196007111989021001 NUPTK: 4043738641200023	MATEMATIKA
31	RINI TRIWIDATI	SIDOARJO, 1967-05-24	NIP: NUPTK: 2856745647300042	BAHASA INDONESIA
32	ROHMAWATI SULISTYAH	KEDIRI, 1964- 11-03	NIP: 196411031987032009 NUPTK: 6435742643300033	BAHASA INDONESIA
33	SELFINA TJOA	SANANA, 1969- 01-22	NIP: 196901221991032007 NUPTK: 9454747648300012	BAHASA INGGRIS
34	SRI PURWANINGSI H	TRENGGALEK, 1966-11-23	NIP: 196611231989032005 NUPTK: 8455744646300033	BAHASA INDONESIA
35	SUDARTI	MADIUN, 1959- 04-21	NIP: 195904211979032001 NUPTK: 4753737638300032	IPA

36	SUDARWO	NGANJUK, 1971-01-02	NIP: 197101021998021004 NUPTK: 2434749651200052	IPA
37	SULIK RUMIATI	NGANJUK, 1966-10-01	NIP: 196610011992032012 NUPTK: 9333744646300043	IPS
38	TRI KINASIH	NGANJUK, 1968-10-22	NIP: 196810221995122004 NUPTK: 3354746648300013	BAHASA INGGRIS
39	ULIP PRATINAH	NGANJUK, 1971-06-20	NIP: 197106202006042020 NUPTK: 2952749651300022	BAHASA INDONESIA
40	WAHYU LESTARI	KEDIRI, 1965- 02-19	NIP: 96502191984122002 NUPTK: 9551743643300012	IPA
41	YUNI WARMUNDAY ATI	NGANJUK, 1968-06-12	NIP: 196806121996012001 NUPTK: 1944746648300122	KESENIAN
42	ZAINAL ARIFIN	JOMBANG, 1982-05-16	NIP: 198205162009031003 NUPTK: 4848760663110032	PAI
43	CATUR SUSILO	NGANJUK, 1976-11-08	NIP: NUPTK: 7440754656200013	STAFF
44	EMY SUPRAPI	NGANJUK, 1964-04-06	NIP: 196404061986032019 NUPTK: 8738742644300052	STAFF
45	FATIN ISTIANAH	MOJOKERTO, 1971-05-24	NIP: NUPTK: 5856749651300052	STAFF
46	JOKO NURSANTO	NGANJUK, 1964-06-03	NIP: NUPTK: 7935742644200032	STAFF
47	MUFATILAH	NGANJUK, 1965-12-25	NIP: NUPTK: 4557743644300043	STAFF
48	MUNDIR	NGANJUK, 1965-06-16	NIP: NUPTK: 2948743646200042	STAFF
49	SITI NURALIMAH	NGANJUK, 1987-01-16	NIP: NUPTK: 0448765666210082	STAFF
50	SUJONO	NGANJUK, 1968-07-05	NIP: NUPTK: 5037746651200013	STAFF
51	SUMARNIK	NGANJUK, 1968-11-10	NIP: NUPTK: 9442746649200073	STAFF
52	SUSETYO	JOMBANG, 1962-05-02	NIP: NUPTK: 9834740644200012	STAFF

Lampiran 10

Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2010-2011	280	8	272	8	238	8	790	24
2011-2012	276	8	277	8	266	8	819	24
2012-2013	288	9	271	8	271	8	830	25



Lampiran 11

SOAL *PRE TEST*

- 1) Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia ?
- 2) Sebutkan daerah-daerah di indonesia yang dipengaruhi Hindu Budha !
- 3) Bagaimana perkembangan agama Hindu Budha di berbagai wilayah Indonesia ?
- 4) Berikan contoh peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu Budha ?
- 5) Sebutkan tempat-tempat peninggalan kerajaan hindu Budha !



SOAL POST TEST SIKLUS I
“PERKEMBANGAN KERAJAAN
HINDU BUDHA DI INDONESIA”

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Pengaruh kebudayaan India dengan mudah dapat masuk ke Indonesia, karena...
 - a. Letak Indonesia yang strategis , dalam jalur perdagangan
 - b. Bangsa Indonesia mudah mendapat pengaruh dari luar negeri
 - c. Sebelumnya bangsa Indonesia belum mempunyai kebudayaan
 - d. India merupakan bangsa yang maju suka mempengaruhi bangsa lain
2. Agama Hindu mempercayai dewa utama yang sering disebut sebagai....
 - a. Tripitaka
 - b. Trisula
 - c. Trimurti
 - d. Triratna
3. Pengaruh Hindu Budha pertama kali masuk ke Indonesia dengan melalui cara...
 - a. Perdagangan
 - b. Perkawinan
 - c. Peperangan
 - d. Perintah raja
4. Pembentukan kasta dalam agama Hindu bertujuan untuk...
 - a. Mengetahui perbedaan antar kasta
 - b. Agar murni dan tidak tercampur antar kasta
 - c. Agar ada perkawinan antar kasta
 - d. Untuk menjaga kemurnian ras bangsa Arya
5. Para raja, bangsawan termasuk dalam kasta....
 - a. Brahmana
 - b. Sudra
 - c. Waisya
 - d. Ksatria
6. Berikut ini merupakan kerajaan Hindu Budha yang ada di Indonesia, kecuali....
 - a. Mataram Kuno
 - b. Sriwijaya
 - c. Demak
 - d. Singasari

7. Kerajaan tarumanegara merupakan kerajaan yang berada di Jawa Barat dan berdiri ±5 Masehi yang mendapat pengaruh agama Hindu. Raja yang ada di kerajaan tersebut bernama....
 - a. Asmawarman
 - b. Purnawarman
 - c. Mulawarman
 - d. Kudungga
8. Kerajaan Hindu yang tertua di indonesia adalah kerajaan....
 - a. Kutai
 - b. Sriwijaya
 - c. Tarumanegara
 - d. Singasari
9. Kerajaan majapahit mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan raja....
 - a. Jayanegara
 - b. Hayam Wuruk
 - c. Sri Rajasa
 - d. Tribuwana Tungadewi
10. Salah satu bentuk akulturasi antara budaya Indonesia dengan budaya India dari bentuk candi terlihat dari....
 - a. Relief yang dilukiskan pada candi
 - b. Arca atau patung yang terdapat pada candi
 - c. Bentuk stupa
 - d. Bentuk candi yang berupa punden berundak-undak

SOAL POST TEST SIKLUS II
“PERKEMBANGAN MASA ISLAM
DI INDONESIA”

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

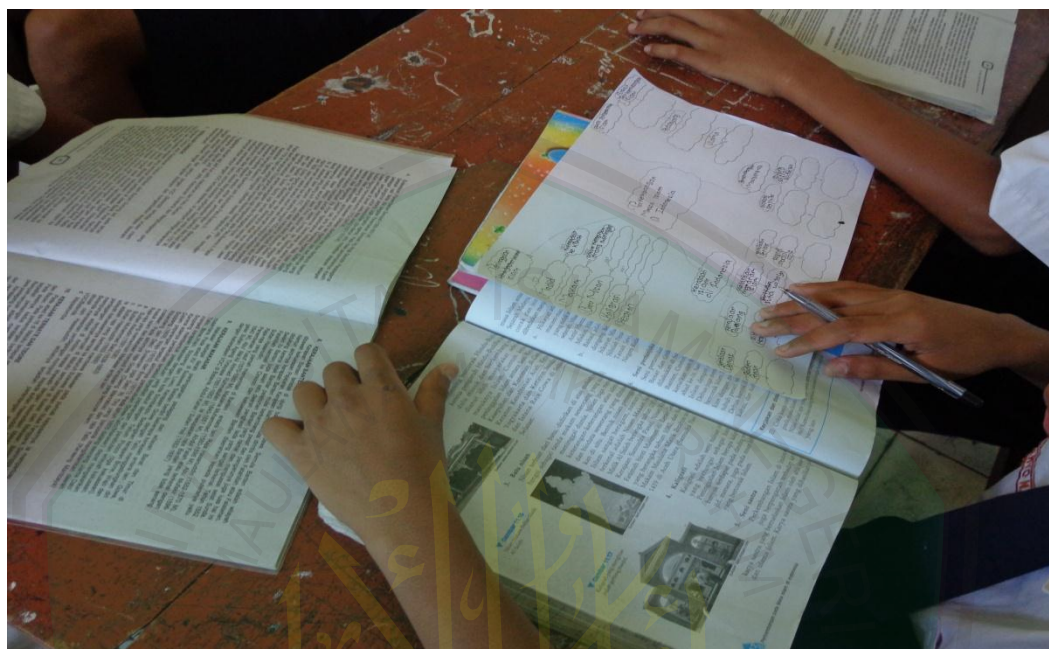
1. Penyebaran Agama Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan oleh...
 - A. Bani Abbassiyah
 - B. Bani Ummayah
 - C. Khalifaurrasyidin
 - D. Keluarga nabi
2. Kedatangan agama Islam di Indonesia dilakukan oleh para...
 - A. Pelaut
 - B. Pedagang
 - C. Khalifah
 - D. Bangsawan Islam
3. Wilayah di Indonesia yang lebih dahulu menerima pengaruh Islam adalah daerah...
 - A. Pedalaman
 - B. Pedesaan
 - C. Pesisir Pantai
 - D. Perkotaan
4. Salah satu faktor yang menyebabkan agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh bangsa Indonesia antara lain...
 - A. Adanya jaminan bahwa setiap orang yang beragama islam masuk surga
 - B. Kedudukan agama Islam lebih tinggi daripada agama lain
 - C. Agama Islam tidak mengenal kasta
 - D. Adanya persamaan adat istiadat Islam dalam masyarakat Indonesia
5. Pengaruh Islam pertama kali masuk diterima oleh golongan para pedagang di pesisir pantai karena...
 - A. Para pedagang berinteraksi langsung dengan pedagang Islam
 - B. Para pedagang masuk islam demi menjalin hubungan baik dengan sesama pedagang Islam
 - C. Para Raja atau bangsawan dipedalaman tidak mau masuk Islam
 - D. Pedagang lebih mudah dipengaruhi daripada masyarakat pedalaman

6. Pengertian yang benar tentang Walisongo adalah...
 - A. Sanga dari kata Tsana berarti sembilan
 - B. Nama dewan mubaligh di pulau Jawa
 - C. Wali di luar jawa
 - D. Golongan sufi yang bertugas dalam agama islam
7. Berikut nama-nama wali yang menyebarkan agama islam di Jawa Timur, kecuali....
 - A. Sunan Ampel
 - B. Sunan Gunung Jati
 - C. Sunan Bonang
 - D. Sunan Drajat
8. Yang dianggap sebagai kerajaan Islam pertama di indonesia adalah...
 - A. Demak
 - B. Aceh
 - C. Banten
 - D. Perlak
9. Indonesia mendapat pengaruh Islam tidak langsung dari Jazirah Arab melainkan melalui...
 - A. Gujarat (India)
 - B. Turki
 - C. Madagaskar
 - D. Bangladesh
10. Fungsi utama masjid pada masa awal perkembangan Islam adalah....
 - A. Tempat peribadatan bagi orang islam
 - B. Sarana mengatur strategi dalam penyebaran agama islam
 - C. Tempat bermusyawarah seluruh umat Islam
 - D. Sebagai lambang atau simbol masyarakat muslim

Lampiran 12

Foto saat pembelajaran berlangsung





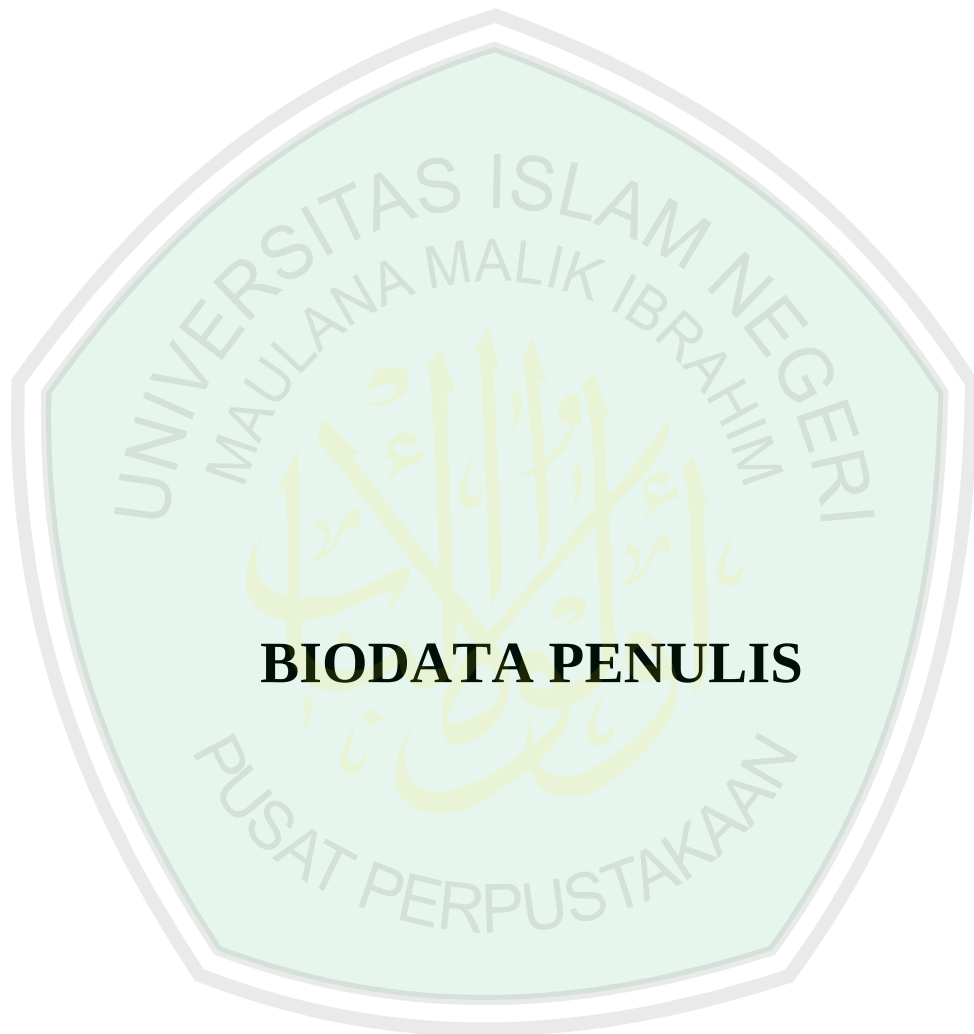












Nama : Ratih Setya Andhini

TTL : Nganjuk, 7 Desember 1992

Fak/jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P. IPS

Tahun Masuk : 2010/2011

Pendidikan : TK Pertiwi V (1995-1998)
SDN Klurahan II (1998-2004)
SMP Negeri 4 Kertosono (2004-2007)
SMA Negeri 1 Prambon (2007-2010)

Alamat Rumah : Desa Klurahan Rt.04 Rw.01 Kecamatan Ngronggot
Kabupaten Nganjuk

Alamat di Malang : Jalan Gajayana Gang Sunan Ampel II No 06 Malang

No HP : 085731867471